

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN KECEMASAN AKADEMIK
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SAAT PERKULIAHAN *ONLINE***

(Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI



Oleh:

ABDUL MUJIB RIDWAN

18410208

FAKULTAS PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG 2022

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN KECEMASAN AKADEMIK
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SAAT PERKULIAHAN *ONLINE***

(Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

ABDUL MUJIB RIDWAN

18410208

FAKULTAS PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG 2022

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN KECEMASAN AKADEMIK
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SAAT PERKULIAHAN *ONLINE***

(Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL MUJIB RIDWAN

18410208

Telah disetujui oleh:

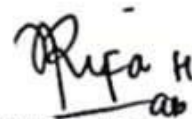
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Novia Solichah, M. Psi

NIP. 199406162019082001



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN KECEMASAN AKADEMIK
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SAAT PERKULIAHAN *ONLINE***
(Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang)

Telah Dipertimbangkan Di Depan Penguji Pada Tanggal 03 Oktober 2022.

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II



Novia Solichah, M. Psi

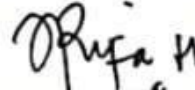
NIP. 199406162019082001

Penguji Utama



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

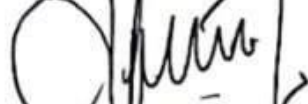
NIP. 197007242005012003



Dr. Hj. Rifa Hidavah, M. Si

NIP. 197611282002122001

Ketua Penguji



Andik Ronv Irawan, M.Si Psi

NIP. 197311221999031013

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Tanggal 03 Oktober 2022.

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Mujib Ridwan

NIM : 18410208

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* Dan Kecemasan Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Saat Perkuliahan *Online*” (Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) penyusunan skripsi ini Peneliti bersedia melakukan proses sesuai UUD berlaku. Yang bertanda tangan di bawah ini; Abdul Mujib Ridwan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Skripsi ini yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk merevisi ulang skripsi saya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Malang 13 Oktober 2021



Abdul Mujib Ridwan

NIM. 18410208

MOTTO HIDUP

"Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, namun keberhasilan itu adalah milik mereka yang senantiasa berusaha."

- BJ Habibie -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Ibu, Bapak dan kakak serta keluarga yang selalu memberikan perhatian dan dukungan lebih selama proses pengerjaan skripsi.

Diriku sendiri yang selalu mencoba bekerja keras dan berani untuk keluar dari zona nyaman dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.

Kepada Faiza Nur Afyah tunangan saya yang sampai titik ini masih bersama-sama dalam menemani proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta yang memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga tugas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, namun karena petunjuk Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mampu melalui segala rintangan yang ada. Penulis dengan bangga dan rendah diri ungkapkan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni S.Psi, MA., selaku Kepala Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novia Solichah, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi yang luar biasa kepada peneliti.
5. Ibu Elok Faiz Fatma, M.Si., selaku wali dosen yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik selama masa perkuliahan serta bersedia untuk menguji, memeriksa dan membantu menyempurnakan penelitian ini.

6. Bapak/ibu penguji utama Dr. Yulia Sholichatun, M.Si juga kepada ketua penguji Andik Rony Irawan, M.Si.,Psi. Peneliti berterima kasih atas kesediaan ibu dalam menguji, memeriksa dan membimbing dalam penyempurnaan penelitian ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan bimbingannya.
8. Teman-teman Psikologi Angkatan 2018, serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 yang bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Terima kasih kepada sahabatku Huda, Ridho, Rifki, Hujaj, Apip, Ululfahmi, Adam, Shobar, Arul, Tegar dkk serta pihak lain yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, meskipun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi dan semua pihak yang tertarik dengan ilmu ini. Wassalamualaikum Wr, Wb.

Malang 13 Oktober 2021



Abdul Mujib Ridwan

NIM. 18410208

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
البحث مخلص	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	16
KAJIAN TEORI.....	16
A. <i>Self-Efficacy</i>	16
1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>self-efficacy</i>	17
3. Aspek-aspek <i>Self-efficacy</i>	20
4. Pengukuran <i>Self-efficacy</i>	22
5. <i>Self-Efficacy</i> dalam Perspektif Islam.....	23
B. Kecemasan Akademik	24
1. Pengertian Kecemasan.....	25
2. Pengertian Kecemasan Akademik.....	26
3. Karakteristik Kecemasan Akademik	27
4. Aspek Kecemasan Akademik	29
5. Kecemasan Akademik dalam Perspektif Islam.....	31
C. Motivasi Berprestasi.....	33

1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	33
2. Indikator Motivasi Berprestasi.....	35
3. Identifikasi Elemen Motivasi Berprestasi.....	36
4. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi.....	36
5. Faktor Pengaruh Motivasi Berprestasi.....	38
6. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam.....	40
D. Hubungan variabel <i>Self-efficacy</i> dan Kecemasan Akademik terhadap variabel Motivasi Berprestasi.....	42
E. Kerangka Konseptual.....	44
F. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel Penelitian.....	51
E. Tahapan Penelitian.....	53
1. Tahap Pra Penelitian.....	53
2. Tahap Penelitian.....	53
3. Tahap Analisis Penelitian.....	53
F. Pengumpulan Data.....	54
1. Teknik Pengumpulan Data.....	54
2. Instrumen Penelitian.....	54
3. Skala Penelitian.....	55
G. Metode Analisis Data.....	58
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reliabilitas.....	62
3. Uji Asumsi.....	64
4. Analisis Deskriptif.....	65
5. Uji Hipotesis.....	66
BAB IV.....	67
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
B. Pelaksanaan Penelitian.....	68

C.	Karakteristik Responden.....	69
D.	Hasil Penelitian	70
	a) Uji Validitas	70
	b) Uji Reliabilitas	73
E.	Analisis Data.....	75
	a. Hasil Uji Normalitas.....	76
	b. Hasil Uji Linearitas.....	77
F.	Uji Analisis Deskriptif.....	78
G.	Uji Hipotesis	84
H.	Sumbangsi Efektif Variabel.....	87
I.	Pembahasan.....	92
	1. Tingkat <i>Self-efficacy</i> saat perkuliahan <i>online</i> pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.	92
	2. Tingkat Kecemasan Akademik saat perkuliahan <i>online</i> pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.	95
	3. Tingkat Motivasi Berprestasi saat perkuliahan <i>online</i> pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.	98
	4. Hubungan <i>Self-efficacy</i> terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan <i>online</i> pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.	100
	5. Hubungan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan <i>online</i> pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.	101
	6. Hubungan pada variabel <i>Self-efficacy</i> dan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan <i>online</i> pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.	104
J.	Keterbatasan Penelitian	106
BAB V.....		107
PENUTUP		107
	A. Kesimpulan	107
	B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN		115

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2020.....	50
Tabel 3. 2 Pilihan Jawaban.....	54
Tabel 3. 3 <i>Blue Print Skala Self-efficacy</i>	55
Tabel 3. 4 <i>Blue Print Skala Kecemasan Akademik</i>	56
Tabel 3. 5 <i>Blue Print Skala Motivasi Berprestasi</i>	57
Tabel 3. 6 Kaidah Reliabilitas	63
Tabel 3. 7 Kategorisasi Data	66
Tabel 4. 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	69
Tabel 4. 2 Skala Self-Efficacy setelah uji coba.....	70
Tabel 4. 3 Skala Kecemasan Akademik setelah uji coba.....	71
Tabel 4. 4 Skala Motivasi Berprestasi setelah uji coba	72
Tabel 4. 5 Reliabilitas skala penelitian	73
Tabel 4. 6 Statistik Reliabilitas Skala Self-Efficacy.....	74
Tabel 4. 7 Statistik Reliabilitas Skala Kecemasan Akademik.....	74
Tabel 4. 8 Statistik Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi	75
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	76
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Berganda Skala	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	78
Tabel 4. 12 Kategorisasi Self-Efficacy	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	80
Tabel 4. 14 Kategorisasi konformitas	81
Tabel 4. 15 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	82
Tabel 4. 16 Kategorisasi konformitas	83
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien (Uji T)	84
Tabel 4. 18 Koefisien (Uji F)	86
Tabel 4. 19 Sumbangan Efektif	87
Tabel 4. 20 Sumbangan Efektif	88
Tabel 4. 21 Sumbangan Efektif	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	46
Gambar 4. 1 Kategorisasi Self-Efficacy	79
Gambar 4. 2 Kategorisasi Kecemasan Akademik	81
Gambar 4. 3 Kategori Motivasi Berprestasi.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba	115
Lampiran 2 Skala Penelitian.....	120
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	124
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	129
Lampiran 5 Hasil Uji Linieritas.....	129
Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi dan Regresi (Sumbangan Efektif)	130
Lampiran 7 Kategorisasi Data	136

ABSTRAK

Mujib Ridwan, Abdul. 2022. *Hubungan Self-Efficacy dan Kecemasan Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Saat Perkuliahan Online* (Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Dosen Pembimbing: Novia Solichah, M.Psi.

Kata kunci : *Self-efficacy*, Kecemasan Akademik, Motivasi Berprestasi, Perkuliahan *Online* Mahasiswa.

Mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi dapat mendorong untuk mendapatkan tujuan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan segenap usaha dan kemampuannya, serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self-Efficacy* dan Kecemasan Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi saat Perkuliahan Online (Studi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling (non probability sampling)*. Subjek penelitian ini Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 dengan ukuran sampel yaitu 152 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga skala adaptasi atau disesuaikan dengan kondisi penelitian yaitu skala *self-efficacy*. Albert Bandura (1986) dikembangkan oleh Hanny ishtifa, (2011). Kecemasan Akademik Holmes (1991) yang dikembangkan oleh Ishtifa Hanny, (2011). motivasi berprestasi Mc Clelland yang dikembangkan oleh Elisabeth Prihandrijani, (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara mayoritas Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 memiliki tingkat *self-efficacy* dalam kategori sedang sebesar 77%. Pada variabel kecemasan akademik pada subjek penelitian memiliki sedang sebesar 65%. Pada variabel motivasi berprestasi subjek penelitian secara mayoritas memiliki kategori sedang sebesar 68%. Dapat dinyatakan memiliki hubungan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, *Self-efficacy* terhadap motivasi berprestasi menunjukkan tingkat hubungan sebesar pada variabel *self-efficacy* $3.436 > 1,975$ menunjukkan bahwa *self-efficacy* terdapat kelekatan hubungan yang signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi. Sedangkan pada variabel Kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi pada variabel kecemasan akademik $-1.922 < 1,975$ yang menunjukkan bahwa kecemasan akademik tidak memberikan hubungan yang signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi. *Self-efficacy* dan kecemasan akademik dalam hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan secara simultan terhadap variabel motivasi berprestasi ($R^2 = 0,115$; $p < 0,05$). Artinya, *self-efficacy* dan kecemasan akademik memiliki hubungan sebesar 11,5% terhadap motivasi berprestasi. Sehingga keduanya memiliki hubungan yang positif. Jadi, semakin tinggi *self-efficacy* dan kecemasan akademik lebih rendah dari variabel *self-efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi.

ABSTRACT

Mujib Ridwan, Abdul. 2022. *The Relationship between Self-Efficacy and Academic Anxiety on Achievement Motivation During Online Lectures (Study on Psychology Students Class of 2020 State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang)*.

Supervisor: Novia Solichah, M.Psi.

Keywords: *Self-efficacy, Academic Anxiety, Achievement Motivation, Student Online Lecture.*

Students in increasing achievement motivation can encourage them to achieve goals in accordance with the standards set with all their efforts and abilities, and become superior to others. This study aims to determine the relationship between Self-Efficacy and Academic Anxiety on Achievement Motivation in Online Lectures (Study on Psychology Students Class of 2020 State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang). The method used in this study is a quantitative approach with the data collection technique used is purposive sampling (non-probability sampling). The subject of this research is Psychology Students batch 2020 with a sample size of 152 respondents. The instrument used in this study uses three adaptation scales or adjusted to the research conditions, namely the self-efficacy scale. Albert Bandura (1986) was developed by Hanny Ishtifa, (2011). Holmes's Academic Anxiety (1991) developed by Ishtifa Hanny, (2011). McClelland's achievement motivation developed by Elisabeth Prihandrijani, (2016).

The results of the study show that the majority of Psychology Students batch 2020 have a self-efficacy level in the medium category of 77%. The academic anxiety variable on the research subject has a moderate amount of 65%. In the achievement motivation variable, the majority of research subjects have a moderate category of 68%. It can be stated that it has a significant relationship if $t_{count} > t_{table}$, Self-efficacy on achievement motivation shows a relationship level of $3.436 > 1.975$, indicating that self-efficacy has a significant relationship with the achievement motivation variable. While the academic anxiety variable on achievement motivation on the academic anxiety variable $-1.922 < 1.975$ which indicates that academic anxiety does not provide a significant relationship to the achievement motivation variable. Self-efficacy and academic anxiety in the research results show that there is a simultaneous relationship to the achievement motivation variable ($R^2 = 0.115$; $p < 0.05$). That is, self-efficacy and academic anxiety have a relationship of 11.5% on achievement motivation. So the two have a positive relationship. So, the higher the self-efficacy and academic anxiety, which is lower than the self-efficacy variable, the higher the student achievement motivation in the 2020 Faculty of Psychology students.

البحث مخلص

مجيب رضوان ، عبد .2022. العلاقة بين الاكتفاء الذاتي والقلق الأكاديمي على دوافع الإنجاز أثناء المحاضرات عبر الإنترنت (دراسة عن دفعة طلاب علم النفس 2020 ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج).

مشرف: نوفيا صليشة .ماجستير ، علم النفس

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية ، القلق الأكاديمي ، دافع الإنجاز ، محاضرة الطالب عبر الإنترنت

يمكن للطلاب في زيادة دافعية الإنجاز تشجيعهم على تحقيق الأهداف وفقاً للمعايير الموضوعية بكل جهودهم وقدراتهم ، وأن يصبحوا متفوقين على الآخرين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الاكتفاء الذاتي والقلق الأكاديمي على دوافع الإنجاز في المحاضرات عبر الإنترنت) دراسة على طلاب علم النفس فئة 2020 جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نهج كمي مع تقنية جمع البيانات المستخدمة هي أخذ العينات الهادف) أخذ العينات غير الاحتمالية. (موضوع هذا البحث هو دفعة طلاب علم النفس 2020 بحجم عينة من 152 مستجيباً. تستخدم الأداة المستخدمة في هذه الدراسة ثلاثة مقاييس تكيف أو تم تعديلها وفقاً لظروف البحث ، وهي مقياس الكفاءة الذاتية. تم تطوير ألبرت باندورا (1986) بواسطة هاني اشتيفه (2011) القلق الأكاديمي لهولمز (1991) طورته اشتيفه هاني (2011) دافع الإنجاز لمكيلاند الذي طورته إليزابيث بريهاندريجاني.(2016).

تظهر نتائج الدراسة أن غالبية طلاب علم النفس 2020 لديهم مستوى كفاءة ذاتية في الفئة المتوسطة بنسبة 77٪. متغير القلق الأكاديمي في موضوع البحث معتدل 65٪. في متغير دافع الإنجاز ، فإن غالبية المشاركين في البحث لديهم فئة متوسطة تبلغ 68٪. يمكن الإشارة إلى أن لها علاقة كبيرة إذا كان $t > t_{count}$ ، أظهرت الكفاءة الذاتية في دافع الإنجاز مستوى علاقة $1.975 < 3.436$ ، مما يشير إلى أن الكفاءة الذاتية لها علاقة كبيرة بمتغير دافع الإنجاز. بينما متغير القلق الأكاديمي على دوافع التحصيل على متغير القلق الأكاديمي $1.975 < -1.922$ ، مما يشير إلى أن القلق الأكاديمي لا يعطي علاقة دالة مع متغير دافع التحصيل. تظهر الكفاءة الذاتية والقلق الأكاديمي في نتائج البحث أن هناك علاقة متزامنة مع متغير دافع الإنجاز $(R^2 = 0.115)$ ؛ $P < 0.05$ أي أن الكفاءة الذاتية والقلق الأكاديمي لهما علاقة 11.5٪ بدوافع الإنجاز. لذا فإن العلاقة بينهما إيجابية. لذلك ، كلما زادت الكفاءة الذاتية والقلق الأكاديمي ، والذي كان أقل من متغير الكفاءة الذاتية ، زاد دافع تحصيل الطلاب في طلاب كلية علم النفس.2020.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa yang berpendidikan diperguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan-kulusan yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki keterampilan dalam fokusnya masing-masing. Oleh karena itu, Mahasiswa Psikologi diharapkan bukan saja mampu menyerap seluruh mata kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diterima dosen secara kreatif, Sukses tidaknya seorang tersebut Mahasiswa dipengaruhi oleh semangat yang tinggi, rasa optimis yang besar, dan motif sukses yang tinggi pula sehingga diharapkan dapat sukses dalam menjalani kehidupan diperguruan tinggi dan mempunyai prestasi yang maksimal. Hampir setiap Mahasiswa merasakan dengan hal-hal yang bersifat akademis, baik berupa mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas, maupun mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan/ujian. Proses pembelajaran, pembuatan tugas serta persiapan dalam menghadapi ulangan ini membutuhkan keterlibatan pelajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Purwanto, 2014)

Awal Maret 2020 pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan kegiatan di luar rumah dengan mengalihkannya di rumah saja. Baik itu kegiatan instansi pemerintahan, perkantoran, perusahaan dan kegiatan diinstansi pendidikan. Pemerintah berupaya untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 dengan menerapkan dan menganjurkan kerja dari

rumah, belajar dari rumah, menjaga jarak, memakai masker dan sering mencuci tangan. Dalam penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media lain berupa aplikasi pembelajaran dapat mendukung pembelajaran secara mandiri sebagai media pembelajaran (Wijaya Indra, 2016).

Menjalankan perkuliahan secara *online* solusi dan beberapa problematika didalamnya apalagi di semester pertama menjadi hal yang sedikit menyulitkan bagi beberapa Mahasiswa baru Psikologi angkatan 2020. Mereka harus membiasakan diri untuk menyiapkan segala sesuatunya secara online agar Mahasiswanya merasa nyaman saat belajar. *Zoom*, *Google Meet*, dan beberapa aplikasi pendukung lain dan harus terbiasa menggunakannya saat perkuliahan secara daring. Kuliah *online* menjadi tantangan bagi pelajar dan juga Mahasiswa apalagi bagi angkatan 2020.

Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 belum pernah merasakan bagaimana rasanya duduk dibangku kelas saat perkuliahan Mahasiswa dalam kondisi pandemi. Pada setiap pembelajaran yang dirasakan Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 semua berbasis *online*, seperti UTS, UAS juga *online*. Pelaksanaan pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi tambahan sebagai media pembelajaran bagi dosen dan guru untuk melakukan interaksi kegiatan pembelajaran secara online. Hal tersebut senada dengan beberapa penyampaian yang diungkapkan oleh Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 ada yang mulai nyaman dengan kegiatan pembelajaran *online* dan namun pembelajaran lebih banyak memiliki nilai negatif untuk para

Mahasiswa apalagi Mahasiswa yang baru memasuki dunia akademik atau kampus.

Tidak semua Mahasiswa menyadari bahwa harusnya ada langkah-langkah yang sistematis supaya proses belajar efisien untuk mencapai sasaran proses pembelajaran yang diinginkan yaitu dengan penguasaan disetiap mata kuliah serta dalam mencapai prestasi yang tinggi namun pernyataan tersebut terbalik dengan temuan lapangan yang ada sebagai contoh, Mahasiswa banyak yang belajar hanya ketika menjelang ujian saja, atau sistem kebut semalam, bahkan tak banyak juga yang belajar hingga larut malam karena banyaknya materi yang harus dipelajari saat menjelang ujian berlangsung.

Bagi sebagian Mahasiswa hal tersebut tidak menjadi masalah, karena mungkin beberapa Mahasiswa yang cepat beradaptasi dengan pembelajaran yang bersistem *online*, tentunya hal tersebut disayangkan karena beberapa Mahasiswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan dalam proses perkuliahan *online* tersebut, hasil yang optimal hanya akan didapat melalui usaha yang maksimal. Berdasarkan perhitungan terhadap data yang berhasil didapatkan dari penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian diketahui bahwa beberapa Mahasiswa yang mengulangi mata kuliah atau mendapatkan nilai rendah pada beberapa mata kuliah prasyarat, juga mendapat nilai IPK yang kurang dari 3.0 pada Mahasiswa angkatan 2020.

Temuan lapangan pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 yang mendapat nilai dari beberapa mata kuliah selama dua semester pada jumlah subjek yang ditelelih sebanyak 54 subjek dari jumlah mahasiswa 294

mahasiswa, yakni untuk mata kuliah semester dari satu meliputi mata kuliah Psikologi dasar, sosiologi, bahasa Indonesia, filsafat ilmu, sejarah peradaban Islam, bahasa Arab I, dan bahasa Arab II. Dengan hasil perolehan yang mendapatkan nilai A 40,9% , nilai B 56,2%, nilai C 2,2%, nilai D 0,0% dan nilai E 0,5% . pada semester dua nilai yang didapatkan Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 pada setiap mata kuliah meliputi mata kuliah filsafat manusia, Psikologi faal, Psikologi perkembangan, statistika, antropologi, kewarganegaraan, bahasa Arab III dan bahasa Arab IV. Hasil pada semester dua untuk nilai A 30,6%, nilai B 68,4%, nilai C 0,8%, nilai D 0,0% dan nilai E 0,0%. Adanya data tersebut menjadi penguat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan self-efficacy dan kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan online pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Sumber: penyebaran angket metode *online* 23 Okt– 5 Nov 2021).

Selain data diatas peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga Mahasiswa Psikologi angkatan 2020, bahwasannya ketiganya mengungkapkan statemen tentang kondisi perkuliahan online;

Subjek 1 : NH Mahasiswa Psikologi angkatan 2020.

NH mengungkapkan bahwasannya selama perkuliahan online tersebut Mahasiswa merasa bahwa mereka kurang bisa memahami setiap mata kuliah yang disampaikan oleh dosen yang mana menggunakan metode menggunakan Google meet atau zoom hal tersebut menjadi penghambat Mahasiswa terutama pada Psikologi angkatan 2020 yang belum pernah

merasakan bangku perkuliahan secara offline. (Wawancara NH, 25 Oktober 2021, Merjosari).

Subjek 2 : HI Mahasiswa Psikologi angkatan 2020.

HI mengungkapkan bahwasannya Mahasiswa selama ini yang sudah menjalani perkuliahan yang ditempuh selama 3 semester namun hingga saat ini belum pernah merasakan perkuliahan offline sehingga hal tersebut menimbulkan rasa keyakinan dalam diri Mahasiswa terhadap pencapaian yang diinginkan oleh setiap Mahasiswa, akibat adanya pemberlakuan kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap prestasi pembelajarannya. (Wawancara HI, 26 Oktober 2021, Merto Joyo).

Subjek 3 : LS Mahasiswa Psikologi angkatan 2020.

LS mengatakan bahwasannya hambatan yang dialami oleh Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 saat perkuliahan online baik dalam segi kondisi pembelajaran, kondisi kontekstual tersebut narasumber menyatakan hal tersebut akan mengurangi kualitas mahasiswa dalam segi apapun yang berhubungan akademik perkuliahan. (Wawancara LS, 28 Oktober 2021, Al-Fath Cafe).

Beberapa Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam permasalahan perkuliahan tersebut yang diselesaikan sendiri oleh Mahasiswa karena itu semua merupakan tuntutan dan tanggung jawab yang harus dijalani oleh setiap Mahasiswa yang mengalami permasalahan tersebut, sehingga Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri selama menuntut ilmu diperguruan tinggi terutama di Universitas Islam Negeri Malang “Fakultas Psikologi”, seperti

yang diketahui kampus UIN Maulana Malik Ibrahim mempunyai ciri khusus lain Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Mencapai hal tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus dimana seluruh Mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional (uin-malang.ac.id/s/uin/profil, ditulis 2020).

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pada setiap Mahasiswa meskipun kondisi pembelajaran menggunakan sistem *online*, tentunya dengan kondisi tersebut menjadi terobosan pada Mahasiswa angkatan 2020 harus belajar secara mandiri secara pengamatan kualitas proses belajar Mahasiswa yang diharuskan belajar secara *daring* berbeda karena pengamatan yang juga dirasa kurang masif dan usaha tersebut haruslah ada sistem belajar yang baru diperuntukan Mahasiswa tersebut agar proses mereka dalam usaha atau belajar bisa berjalan dengan baik yang mana itu akan menambah kualitas akademik berprestasi pada Mahasiswa akan lebih unggul. Berkaitan dengan uraian diatas Mahasiswa mempunyai tugas mandiri yang harus terbekali dengan wawasan artikel dari jurnal internasional atau sub topik dari buku yang berbahasa Inggris

adapun jumlah artikel yang ditugaskan minimal satu artikel dalam satu semester (Umar, J. 2010 dalam Hanny ishtifa 2011).

Berhubungan dengan deskripsi diatas dimana dengan kondisi yang ada karena proses perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*, terobosan untuk tetap berjalannya proses perkuliahan secara optimal sudah dilakukan dan kewajiban setiap Mahasiswa harus berjalan seperti mana mestinya dalam proses pembelajaran dan keharusan untuk setiap tugas-tugas masa studi pada Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada setiap jurusan perkuliahan harus memiliki standarisasi yang berkualitas, oleh sebab itu Mahasiswa harus bisa menggunakan mengoptimal waktu dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas-tugas selama studinya. Keterhambatan pada Mahasiswa terdapat beberapa mata kuliah yang menjadi penghambat bagi Mahasiswa karena tidak lulus dibeberapa mata kuliah yang diikutinya supaya Mahasiswa bisa lulus cepat atau tepat waktu dalam menyelesaikan masa studinya untuk menjadi seorang sarjana.

Sumber permasalahan penelitian yakni tingkat motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa yang menjadikan motivasi berprestasi pada Mahasiswa tersebut secara pengamatan peneliti dalam observasi lapangan terdapat penurunan dibandingkan dengan kondisi pembelajaran secara tatap muka, (Wawancara Laska, dkk oktober,2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi prestasi dalam mahasiswa yakni rasa kepercayaan diri yang diri kurang juga dapat berdampak terhadap kecemasan akademik (Prasetyo & Febriana, 2008). Karena aspek subjektif emosi seseorang

melibatkan faktor perasaan. Dengan demikian adanya motivasi berprestasi maka proses belajar akan lebih baik dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajarnya. Motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan atau akademik adalah motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan dalam mencapai prestasi sebaik-baiknya, biasanya yang terjadi menjadi ukuran adalah diri sendiri atau ukuran orang lain (eksternal), upaya mendorong sikap yang membangun untuk berbuat, menentukan arah dan menerima semangat untuk meraih prestasi belajar.

Orang-orang dengan kebutuhan yang kuat untuk berprestasi sering menilai diri berdasarkan kemajuan yang dicapainya, dan menetapkan tujuan dan berusaha untuk mengambil risiko yang menantang namun realistis dan lebih memilih kegiatan yang bersifat individual (dalam Uduji & Ankei, 2013). Peningkatan nilai-tugas, efikasi-diri, dan orientasi tujuan, dari kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai, jika memiliki pengalaman berharga yang memupuk efikasi diri dalam belajar, serta didorong untuk menerapkan goal-setting dalam belajar, maka pada saat itulah pembelajaran yang diselenggarakan bagi penguasaan materi belajar sekaligus untuk peningkatan motivasi berprestasi (Purwanto, 2014).

Diantara faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah lingkungan *self-efficacy*, kecemasan akademik yang mana seseorang dapat mengembangkan diri untuk mencapai prestasi yang diinginkan yaitu bisa berpengaruh terhadap beberapa aspek diatas yang mana jika beberapa aspek tersebut semua berjalan baik maka dapat dikatakan individu kan lebih mudah

untuk mencapai motivasi berprestasi yang baik sesuai dengan target yang diinginkan. Menanggapi permasalahan yang dikemukakan diatas, tentu membutuhkan keyakinan diri yang baik pada Mahasiswa atau yang biasanya bahasa yang digunakan dalam Psikologi yang disebut dengan *self-efficacy* dan *control emosional* “kecemasan akademik” pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020. Hasil belajar yang optimal dan *prestasi* dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan Mahasiswa untuk mengatur *self-efficacy* dan kecemasan akademik dalam proses perkuliahan juga menumbuhkan rasa kepercayaan diri control diri dalam aspek kecemasan akademik dalam aspek psikologis Maka tingkat motivasi berprestasinya akan tinggi pada setiap Mahasiswa Psikologi angkatan 2020.

Dalam motivasi berprestasi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi seperti kontrol diri, rasa keyakinan diri, penetapan tujuan dan perencanaan. Berbeda dengan individu yang tidak memiliki *self-efficacy* yang tinggi, diartikan mereka sama saja berhadapan dengan kegagalan karena yang ada dalam pikirannya mereka hanyalah tentang perasaan gagal. Perasaan gagal inilah yang akan menyebabkan kecemasan akademik muncul menurut Bandura (1986).

Perlu adanya rasa keyakinan diri “*self-efficacy*” sehingga dengan kondisi saat ini, mereka mampu menjalani dan bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar, bukan hanya rasa keyakinan diri tapi Mahasiswa juga perlu mengelola aktivitas belajarnya secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab termasuk didalamnya menyeleksi informasi, merencanakan langkah-

langkah dalam usaha memahami informasi, meninjau kembali, dan mengawasi pemahaman yang terjadi dipandang sebagai aspek penting yang mana hal tersebut menjadi poin penting untuk menentukan hasil belajar pada setiap Mahasiswa.

Keterhubungan antara motivasi berprestasi juga adanya faktor kecemasan akademik yang mana faktor kecemasan merupakan respon pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan dan diikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kecemasan merupakan aspek subjektif emosi seseorang melibatkan faktor perasaan (Prasetyo & Febriana, 2008). Individu yang cemas menunjukkan gejala fisik seperti otot tegang, gemetar, berkeringat dan jantung berdetak cepat (Ottens, 1991). Khususnya kecemasan akademik yang dialami Mahasiswa termanifestasi dalam perilaku yang kurang tepat, seperti adanya prokrastinasi yang mengganggu proses belajar. Mahasiswa yang mengalami kecemasan menunjukkan adanya kesulitan khusus dalam menerima dan mengolah informasi sehingga kehilangan proses pengaturannya, dimana melibatkan memori jangka pendek dan jangka sedang (Tobias, 1992 dalam Matthews dkk., 2000).

Peserta didik mengalami kecemasan akademik yaitu dapat berasal faktor dari dalam (internal) serta luar (eksternal), dikatakan sebagai faktor dari dalam karena ditimbulkan oleh dari mahasiswa itu sendiri dengan cara mendorong pikiran dan perasaan kecemasan akademik seperti kondisi fisik dimana peserta didik mengalami kegugupan, gemetar saat harus membaca atau presentasi

didepan kelas, sedangkan kondisi psikis meliputi efikasi diri, kontrol diri, penelitian yang dilakukan (Katharina A,W. Paskah I,N. 2021). Penelitian didapatkan hasil pembelajaran online berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Mahasiswa. Hal tersebut membuat Mahasiswa harus memahami sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online dengan tujuan agar Motivasi Mahasiswa tersebut meningkat.

Dalam hal ini beberapa penelitian yang meperkuat uraian diatas juga ada penelitian sebelumnya telah dilakukan dalam konteks yang berbeda, mengamati bahwa *self-efficacy* secara positif dengan *self-efficacy* seseorang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dan juga kontrol diri kecemasan maka hasil belajar atau motivasi berprestasinya juga tinggi, begitupun sebaliknya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah, maka ia juga mempunyai hasil belajar atau motivasi berprestasinya juga rendah (Zimmerman et al, 1992;. Zimmerman & Martinez-Pons, 1988 dalam Joo, 2000).

Mempunyai *self-efficacy* yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberhasilan yang lebih baik secara akademik akan tetapi memberikan perubahan diantaranya peserta mempunyai persepsi positif, lebih yakin terhadap kemampuannya, kecemasannya menurun, motivasi dan daya juangnya meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrindar & Wahjud memberikan pernyataan bahwa *self-efficacy* dapat menjadi factor penting dalam mempengaruhi keterlibatan proses belajar atau motivasi berprestasi Mahasiswa, dalam (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

Fakta tersebut sesuai dengan penelitian laboratorium dan terapan yang menunjukkan bahwa kecemasan mengurangi keaktifan dalam pengaturan kembali informasi dalam memori (Naveh-Benjamin dkk., 1997; dalam Matthews dkk., 2000, h. 272). Kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, working memory, dan retrieval (Zeidner, 1998; dalam Matthews dkk. 2000, h. 272). Hal tersebut bahwa seseorang yang memiliki kecemasan akademik yang baik maka akan mampu menggunakan akal sehatnya untuk memilih hal yang baik dan hal yang buruk. Berbeda dengan Mahasiswa yang memiliki kecemasan akademik tinggi, biasanya memiliki motivasi yang kurang di kelas sehingga sulit berkonsentrasi (Hancock, 2001), Dalam (Permata & Widiasavitri, 2019).

Berdasarkan deskripsi di atas beberapa temuan lapangan yang dihadapi Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 yang menjadi subjek penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan *self-efficacy* dan kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* (studi pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Selain itu peneliti ingin mengetahui tingkat keyakinan diri "*Self-efficacy*", kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah: “hubungan *self-efficacy* dan kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan *online*”.

Sedangkan perumusan masalah yang akan diteliti lebih rinci pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
2. Bagaimana tingkat *Self-efficacy* saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
3. Bagaimana tingkat Kecemasan Akademik saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
4. Bagaimana hubungan *Self-efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
5. Bagaimana hubungan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
6. Apakah ada hubungan yang signifikan pada variabel *Self-efficacy* dan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *Self-efficacy* saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
2. Untuk mengetahui tingkat Kecemasan Akademik saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
3. Untuk mengetahui tingkat Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
4. Mengetahui hubungan *Self-efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
5. Mengetahui hubungan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang ?
6. Mengetahui hubungan yang signifikan pada variabel *Self-efficacy* dan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu dan pengembangan Psikologi Pendidikan, khususnya mengenai “hubungan *Self-Efficacy* dan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat

perkuliahan *online*". Selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang "hubungan *Self-Efficacy* dan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online*". sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan *Self-Efficacy*, Kecemasan Akademik atau dengan tingkat Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa atau bagi khalayak umum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Menurut Albert Bandura (1986) mendefinisikan bahwa *Self-efficacy* suatu keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya. atau keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi *Self-efficacy* sebagai dimensi level/magnitude, strength, dan generality. *Self-efficacy* tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki (Hanny ishtifa 2011).

Schultz (2005) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan. *Self-efficacy* juga sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan Baron dan Byrne (dalam Ghufron&Rini, 2010).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan

tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *self-efficacy*

Bandura (1986) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang, yakni:

a) Pencapaian kinerja (*performance attainment*)

Hasil yang diharapkan secara nyata merupakan sumber penting tentang informasi *self-efficacy* karena didasari oleh pengalaman otentik yang telah dikuasai (Bandura, Adam, dan Beyer; Biran dan Wilson; Felzt, Landers, dan Reader, dalam Bandura, 1986). Keberhasilan yang diperoleh akan membawa seseorang pada tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi, sedang kegagalan akan merendahkan *self-efficacy*, terutama jika kegagalan tersebut terjadi pada awal pengerjaan tugas dan bukan disebabkan oleh kurangnya usaha atau juga karena hambatan dari faktor eksternal.

Keberhasilan yang terjadi karena bantuan dari faktor eksternal atau keberhasilan yang dicapai dianggap bukan sebagai hasil dari kemampuan sendiri tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy*. Besarnya nilai yang diberikan dari pengalaman baru tergantung pada sifat dan kekuatan dari persepsi diri yang ada sebelumnya. Setelah *self-efficacy* terbentuk karena keberhasilan yang berulang, kegagalan yang muncul terhadap kemampuannya.

b) Pengalaman orang lain (*Vicarious experience*)

Self-efficacy dapat juga dipengaruhi karena pengalaman orang lain. Individu yang melihat atau mengamati orang lain yang mencapai keberhasilan dapat menimbulkan persepsi self-efficacy nya. Dengan melihat keberhasilan orang lain, individu dapat meyakinkan dirinya bahwa ia juga bisa untuk mencapai hal yang sama dengan orang yang dia amati. Ia juga meyakinkan dirinya bahwa jika orang lain bisa melakukannya, ia juga harus dapat melakukannya. Jika seseorang melihat bahwa orang lain yang memiliki kemampuan yang sama ternyata gagal meskipun ia telah berusaha dengan keras, maka dapat menurunkan penilaiannya terhadap kemampuan dia sendiri dan juga akan mengurangi usaha yang akan dilakukan (Brown dan Inonye dalam Bandura, 1986).

Ada kondisi-kondisi dimana penilaian terhadap self-efficacy khususnya sensitif pada informasi dari orang lain. Pertama adalah ketidakpastian mengenai kemampuan yang dimiliki individu. Self-efficacy dapat diubah melalui pengaruh modeling yang relevan ketika seseorang memiliki sedikit pengalaman sebagai dasar penilaian kemampuannya. Karena pengetahuan yang dimiliki tentang kemampuan diri sendiri sangat

terbatas, maka individu tersebut lebih bergantung pada indikator yang dicontohkan (Tataka dan Tataka dalam Bandura, 1986). Kedua adalah penilaian self-efficacy selalu berdasarkan kriteria dimana

kemampuan dievaluasi (Festinger; Suls dan Miller dalam Bandura, 1986). Kegiatan yang bisa memberikan informasi eksternal mengenai tingkat kinerja dijadikan dasar untuk menilai kemampuan seseorang. Tetapi sebagian besar kinerja tidak memberikan informasi yang cukup memenuhi, sehingga penilaian self-efficacy diukur melalui membandingkannya dengan kinerja dari orang lain (Bandura, 1986).

c) Persuasi verbal (*Verbal persuasion*)

Persuasi verbal digunakan untuk memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa ia memiliki suatu kemampuan yang memadai untuk mencapai apa yang diinginkan. Seseorang yang berhasil diyakinkan secara verbal akan menunjukkan suatu usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan individu yang memiliki keraguan dan hanya memikirkan kekurangan diri ketika menghadapi suatu kesulitan. Namun, peningkatan keyakinan individu yang tidak realistis mengenai kemampuan diri hanya akan menemui kegagalan. Hal ini dapat menghilangkan kepercayaan self-efficacy orang yang dipersuasi.

d) Keadaan dan reaksi Psikologis (*Psychological state*).

Seseorang menjadikan keadaan fisiologisnya sebagai sumber informasi untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan dirinya. Individu merasa gejala-gejala somatik atau ketegangan yang timbul dalam situasi yang menekan sebagai pertanda bahwa ia tidak dapat untuk menguasai keadaan atau mengalami kegagalan dan hal ini dapat

menurunkan kinerjanya. Dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan stamina tubuh, seseorang merasa bahwa kelelahan dan rasa sakit yang dialami merupakan tanda-tanda kelemahan fisik dan hal ini menurunkan keyakinan akan kemampuan fisiknya.

3. Aspek-aspek *Self-efficacy*

Menurut Bandura (1997), *Self-efficacy* suatu keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya. atau keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi *Self-efficacy* sebagai dimensi level/magnitude, strength, dan generality sebagai berikut:

a) Level/Magnitude

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak untuk melakukannya, sebab kemampuan diri individu berbeda-beda. Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Jika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka keyakinan individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, kemudian sedang hingga tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya,

Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya. Rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktivitas tertentu.

b) Strength

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang mendukung. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c) Generality

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut, apakah individu merasa yakin atau tidak. Individu mungkin yakin akan kemampuannya pada

banyak bidang atau hanya beberapa bidang tertentu, misalnya seorang Mahasiswa yakin akan kemampuannya pada mata kuliah statistik tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata kuliah bahasa inggris, atau seseorang yang ingin melakukan diet, yakin akan kemampuannya dapat menjalankan olahraga secara rutin, namun ia tidak yakin akan kemampuannya mengurangi nafsu makan, itulah mengapa dietnya tidak berhasil.

4. Pengukuran Self-efficacy

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa self-efficacy merupakan penilaian atau keyakinan diri terhadap kemampuan yang dapat mempengaruhi aktivitas, usaha, dan ketekunan seseorang dalam mengatur dan melakukan perbuatan yang dikehendaki untuk mencapai tujuannya dan harapan yang realistis sehingga berusaha sekuatnya dalam mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Pengukuran self-efficacy menggunakan skala milik Ralf Schwarzer dari Universitas Freie, Berlin. Skala self-efficacy Ralf Schwarzer pertama kali dikembangkan pada tahun 1981 oleh Jerusalem dan Ralf Schwarzer, yang versi aslinya dibuat dalam bahasa Jerman. Awalnya skala self-efficacy ini terdiri dari 20 item, kemudian setelah berkembang berkurang menjadi 10 item. Hanya saja, skala self-efficacy milik Ralf Schwarzer ini tidak terdapat keterangan didalamnya mengenai blue print skala tersebut. Skala hanya disajikan dalam 10 item yang berisi pernyataan dengan respon format dari skor 1 sampai 4, tanpa menyertakan item mana saja yang termasuk favourable dan

unfavourable. Skala self-efficacy milik Ralf Schwarzer telah diadaptasikan dalam 14 budaya (Schwarzer dkk, 1996).

5. *Self-Efficacy* dalam Perspektif Islam

Percayaan atau keyakinan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika disederhanakan, Percara Diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik Menurut (Rahmat 2000;109).

Al-Qur'an, sebagai kalamullah atau mukjizatul Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Ajaran Islam, merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, rahmatan lilalamin. Pada hakikatnya, al-Qur'an telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya dan mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai rujukan

pertama juga menegaskan tentang keyakinan diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya atau keyakinan diri yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali imran; 139 dan Fusshilat; 30, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139 dalam Aya Mamlu'ah 2019).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fusshilat: 30 Aya Mamlu'ah 2019).

Dalam hal ini kepercayaan atau keyakinan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dari uraian ayat-ayat diatas yang berbicara tentang persoalan percaya dan keyakinan diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat dan sebaliknya jika rasa percaya dan yakin itu negatif maka tingkat *self-efficacy* setiap individu juga rendah.

B. Kecemasan Akademik

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan (anxiety) adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik) (Daradjat, 1986). Kartono (1981) juga mengungkapkan bahwa neurosa kecemasan ialah kondisi psikis dalam ketakutan dan kecemasan yang kronis, sungguhpun tidak ada rangsangan yang spesifik. Menurut Nevid, dkk (2005) mengungkapkan kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.

Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan, bahwa terjadinya peringatan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman dan sebagai respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar, atau konfliktual. Sensasi kecemasan sering dialami oleh hampir semua manusia. Perasaan tersebut ditandai oleh rasa ketakutan yang difus, tidak menyenangkan, dan samar-samar, seringkali disertai oleh gejala otonomik, seperti nyeri kepala, berkeringat, palpitasi, kekakuan pada dada, dan gangguan lambung ringan (Kaplan, Sadock & Grebb, 1997). Atkinson (1983) menyatakan bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang terkadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda.

Dari berbagai macam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang mengakibatkan individu mengalami perasaan tidak berdaya dalam tingkat yang berbeda-beda karena ketidakmampuan menyesuaikan diri di dalam situasi pada umumnya.

2. Pengertian Kecemasan Akademik

Menurut Valiante dan Pajares (1999) menyatakan kecemasan akademis sebagai perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis. Holmes (1991) membagi kecemasan dalam empat komponen, yaitu mood (Psikologis), kognitif, somatik, dan motorik dalam Ishtifa Hanny (2011).

Ottens (1991) menjelaskan bahwa kecemasan akademis mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditampilkan siswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademis diberikan. Perasaan berbahaya, takut, atau tegang sebagai hasil tekanan di sekolah disebut juga sebagai kecemasan akademis. Kecemasan akademis paling sering dialami selama latihan yang bersifat rutinitas dan diharapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin saat performa ditunjukkan, serta saat sesuatu yang dipertaruhkan bernilai sangat tinggi, seperti tampil di depan orang lain. Cara seseorang merasakan kecemasan dapat terjadi secara bertahap dari pertama kali kecemasan tersebut muncul, contohnya kegugupan saat harus membaca di depan kelas

dengan suara keras. Gangguan serius yang dialami seseorang menegaskan terjadinya kepanikan dan mengalami kesulitan untuk berfungsi (O'Connor, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademis adalah dorongan pikiran dan perasaan dalam diri individu yang berisikan ketakutan akan bahaya atau ancaman di masa yang akan datang tanpa sebab khusus, sehingga mengakibatkan terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku sebagai hasil tekanan dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis.

3. Karakteristik Kecemasan Akademik

Ottens (1991) berpendapat bahwa ada empat karakteristik yang ada pada kecemasan akademis. secara normal (O'Connor, 2007).

- a. Pola kecemasan-yang menimbulkan aktivitas mental (*pattern of anxiety-engendering mental activity*)

Individu memperlihatkan pikiran, persepsi dan dugaan yang mengarah pada kesulitan akademis yang dihadapi. Ada tiga aktivitas mental yang terlibat. Pertama dan terpenting adalah kekhawatiran. Siswa menjebak diri sendiri kedalam kegelisahan dengan menganggap semua yang dilakukannya adalah salah. Kedua, dialog diri (*self-dialog*) yang maladaptif. Siswa berbicara dengan dirinya sepanjang hari, yang merupakan wujud dari dialog sadar. Pengingat diri (*self-reminder*), instruksi diri (*self-directives*), menyelamati diri

(*self-congratulations*), dan kesukaan akan sesuatu merupakan bentuk-bentuk dari dialog sadar.

Tetapi berbicara dalam hati pada siswa yang cemas secara akademik seringkali ditandai dengan kritik-diri (*self-criticism*) yang keras, penyalahan-diri (*self-blame*), dan kepanikan berbicara pada diri sendiri (*self-talk*) yang mengakibatkan munculnya perasaan cemas dan memperbesar peluang untuk merendahkan kepercayaan diri serta mengacaukan siswa dalam memecahkan masalah. Ketiga, pengertian yang kurang maju dan keyakinan siswa mengenai diri dan dunia mereka. Siswa memiliki keyakinan yang salah tentang pentingnya masalah yang ada. Cara untuk menegaskan harga diri (*self-worth*), mengetahui cara yang terbaik untuk memotivasi dan mengatasi kecemasan, serta memisahkan pemikiran-pemikiran salah yang menjamin adanya kecemasan akademis.

b. Perhatian yang menunjukkan arah yang salah (*misdirected attention*).

Tugas akademis seperti membaca buku, ujian, dan mengerjakan tugas rumah membutuhkan konsentrasi penuh. Siswa yang cemas secara akademis membiarkan perhatian mereka menurun. Perhatian dapat dialihkan melalui pengganggu eksternal (perilaku siswa lain, jam, suara-suara bising), atau melalui pengganggu internal (kekhawatiran, melamun, reaksi fisik).

c. Distress secara fisik (*physiological distress*).

Perubahan pada tubuh diasosiasikan dengan kecemasan-otot tegang, berkeringat, jantung berdetak cepat, dan tangan gemetar. Aspek fisik dan emosi dari kecemasan menjadi kacau jika diinterpretasikan sebagai bahaya atau jika menjadi fokus penting dari perhatian selama tugas akademis berlangsung.

d. Perilaku yang kurang tepat (*inappropriate behaviors*).

Berulang kali, siswa yang cemas secara akademis memilih berperilaku dengan cara menjadikan kesulitan menjadi satu. Perilaku siswa mengarah pada situasi akademis yang tidak tepat. Penghindaran (prokrastinasi) sangat umum dijumpai, karena dengan menunjukkan tugas yang belum sempurna dan performa siswa fungsinya yang bercabang (misalnya, berbicara dengan teman ketika sedang belajar). Siswa yang cemas juga berusaha keras menjawab pertanyaan ujian atau terlalu cermat mengerjakan untuk menghindari kesalahan dalam ujian.

Dari apa yang sudah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecemasan akademis meliputi pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang menunjukkan arah yang salah, distress secara fisik, dan perilaku yang kurang tepat.

4. Aspek Kecemasan Akademik

Holmes (1991) dalam Ishtifa Hanny (2011). Membagi kecemasan dalam empat komponen, yaitu mood (Psikologis), kognitif, somatik, dan

motorik. Adapun penjelasan dari keempat komponen kecemasan tersebut adalah:

a. Komponen Mood (Psikologis)

Holmes mengatakan bahwa gejala mood (Psikologis) yang terjadi berupa khawatir, ketegangan, panik, dan ketakutan. Mood (Psikologis) seseorang yang merasa cemas dapat berupa was-was, khawatir, gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak aman. Individu tidak dapat merasa tenang dan mudah tersinggung, sehingga memungkinkannya untuk terkena depresi.

b. Komponen Kognitif

Secara kognitif, seseorang yang merasa cemas akan terus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi, sehingga ia akan sulit untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan, bingung, dan menjadi sulit untuk mengingat kembali.

c. Komponen Somatik

Secara somatik (dalam reaksi fisik atau biologis), gangguan kecemasan dibagi kedalam dua bagian, yaitu pertama adalah gejala langsung yang terdiri dengan mudah berkeringat, sesak nafas, jantung berdetak cepat, tekanan darah meningkat, pusing, otot yang tegang. Kedua, kalau kecemasan dirasakan secara berlarut-larut, maka hal tersebut secara berkesinambungan akan meningkatkan tekanan darah, sakit kepala, ketegangan otot, dan sering merasa mual.

d. Komponen Motorik

Secara motorik (gerak tubuh) kecemasan dapat terlihat dari gangguan tubuh pada seseorang, seperti tangan yang selalu gemetar, suara yang terbata-bata, dan sikap yang terburu-buru.

Peneliti menggunakan komponen kecemasan akademis dalam pembuatan skala kecemasan karena menggambarkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan.

5. Kecemasan Akademik dalam Perspektif Islam

Kecemasan akademik adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi kemampuan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability/RTA) tidak terganggu, begitupula kepribadianya juga masih utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/spilitting of personality), sedangkan perilaku dapat terganggu walaupun masih dalam batas-batas normal (Akbar Zulkifli, Tesis, 2008: 33). Kecemasan (anxiety) juga melibatkan reaksi emosional yang lebih umum dan menyebar melebihi ketakutan sederhana artinya proporsional dengan ancaman dari lingkungan. Kecemasan dapat bersifat adaptif di tingkat rendah, karena berfungsi sebagai sinyal bahwa orang itu harus mempersiapkan kejadian yang akan datang. Cemas juga dapat merujuk pada suatu suasana perasaan atau sindrom (Thomas dan Robert, dalam Farihah & Rachman, 2017).

Dalam cognitive behavior therapy berbasis Islam, konselor menyediakan kita suci Al-Qur'an dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan sesuai dengan permasalahan konseli, misalnya konseli yang menderita

kecemasan. Konselor membantu mencari ayat-ayat tentang kecemasan, kemudian membaca secara bersama-sama dan membantu konseli untuk memahami arti ayat tersebut. juga dapat diajarkan untuk merenungkan ayat-ayat ini, yang disebut kontemplatif Do'a, yang membantu mereka untuk mengingat dan menerapkan bagaimana berpikir lebih positif dari tradisi keagamaan mereka, mereka telah disimpan jauh dalam ingatan mereka, akan lebih mudah untuk menentang dan membantu mereka mengubah pemikiran negatif mereka. (Michelle J Pearce, dkk, Artikel NCBI Psychotherapy, 5 Juni 2015: 7). Dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 62 yang berbunyi:

أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدًا ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya)” (QS. An-Naml: 62 dalam Farihah & Rachman, 2017).

Dalam hal ini dapat dikatakan pendekatan cognitive behavior therapy berbasis Islam yaitu suatu pendekatan yang diintegrasikan dengan berbagai nilai-nilai keIslaman, sehingga dapat membantu untuk mengembangkan pikiran yang positif dan mengurangi pikiran yang negatif melalui keyakinan, praktik dan agama menjadi sumber utama. Keunikan dari pendekatan tersebut yaitu menggunakan Al-Quran dan Hadist, selain itu tradisi keagamaan konseli sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan

mengganti pikiran dan perilaku yang terjadi dalam kecemasan akademik yang terjadi .

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya Mc Clelland 1987 (dalam Elisabeth Prihandrijani, (2016).

Menurut pandangan McClelland (1985), motivasi manusia adalah munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya. Berdasarkan teori Maslow, McClelland menetapkan ada tiga motif tertentu yang berguna dalam memahami perilaku yang terkait dengan pekerjaan, yaitu *need for achievement*, *need for affiliation* dan *need for power*. *Need for achievement* atau motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Sedangkan Larsen & Buss (2002) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kebutuhan untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh individu (McClelland 1985, dalam Elisabeth. P. 2016).

Para ahli teori motivasi awal mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sifat (trait) umum yang selalu ditunjukkan siswa di berbagai bidang. Sebaliknya, sebagian besar teoritikus kontemporer percaya bahwa motivasi berprestasi mungkin agak spesifik terhadap tugas dan peristiwa tertentu. Motivasi berprestasi juga terdiri dari berbagai bentuk yang berbeda, tergantung tujuan spesifik individu. (Ormrod, 2008). Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray memakai istilah kebutuhan berprestasi (need for achievement) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (Purwanto, 2014).

Motivasi berprestasi juga diartikan sebagai sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan (Gunarsa, 2003), sedangkan motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik, dan Parson, Hinson, & Brown (2001) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan penggerak untuk sukses, hasrat untuk maju, percaya pada kemampuan dan kepantasan diri menurut Santrock (2005).

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang merupakan

pengharapan dari dirinya sendiri sehingga memungkinkan tercapainya prestasi yang optimal serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain. Orang-orang dengan kebutuhan yang kuat untuk berprestasi sering menilai diri mereka berdasarkan kemajuan yang dicapainya. Mereka menetapkan tujuan dan berusaha untuk mengambil risiko yang menantang namun realistis dan lebih memilih kegiatan yang bersifat individual (dalam Uduji & Ankeli, 2013). Demikian pula remaja menghadapi tekanan sosial dan akademis yang seringkali memaksa mereka untuk memegang peranan yang melibatkan tanggung jawab yang besar. Bagi remaja, prestasi adalah sebuah hal yang serius dan patut dipertimbangkan dengan baik, karena dapat menjadi prediktor bagi keberhasilan maupun kegagalannya di masa depan remaja harus mempersiapkan masa depannya sedini mungkin dengan cara berprestasi sebaik baiknya (Elisabeth. P. 2016).

2. Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator dari motivasi berprestasi, khususnya dalam setting akademik, meliputi, (1) Choice atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non-akademik. Perilaku memilih tugas prestasi ini misalnya memilih mengerjakan tugas sekolah daripada menonton TV, ataupun aktivi- tas-aktivitas lainnya, (2) Persistence atau persisten (ulet) dalam tugas prestasi, terutama pada waktu menghadapi rintangan seperti kesulitan, kebosanan, ataupun kelelahan; dan (3) Effort atau mengerahkan usaha baik berupa usaha secara fisik maupun usaha

secara kognitif seperti misalnya menerapkan strategi kognitif maupun strategi metakognitif.

Perilaku yang mencerminkan usaha ini misalnya berupa mengajukan pertanyaan yang bagus ketika di kelas, mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sekelas atau teman lain di luar jam sekolah, memikirkan secara mendalam materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan waktu yang memadai untuk mempersiapkan ujian, merencanakan aktivitas belajar, menerapkan mnemonic dalam belajar (Schunk, dkk. 2008; Wigfield dan Eccles, 2002, dalam Elisabeth. P. 2016).

3. Identifikasi Elemen Motivasi Berprestasi

Masing-masing teori motivasi berprestasi berbeda dalam menjelaskan elemen atau komponen yang menyebabkan tinggi/rendahnya motivasi berprestasi. Muncul sejumlah Konstruk berbeda yang diajukan oleh masing-masing ahli terkait pertanyaan: “Mengapa beberapa Mahasiswa mampu tetap persisten dalam mengerjakan suatu tugas atau aktivitas akademik yang penuh tantangan sementara yang lain cepat sekali menyerah dalam tugas tersebut meski mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas tersebut?” Hasil analisis terhadap sejumlah teori motivasi berprestasi ditemukan tiga elemen esensial yaitu efikasi diri, nilai-tugas, dan orientasi tujuan.

4. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu

standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya. Aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut Mc Clelland, (1987) yaitu:

a) Tanggung Jawab

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki tanggung jawab yang kurang terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan bila mengalami kegagalan cenderung menyalahkan hal-hal lain di luar dirinya.

b) Mempertimbangkan resiko dan tantangan

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru lebih menyukai pekerjaan yang sangat mudah sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

c) Memperhatikan umpan balik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang. Sedangkan bagi individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada masa yang akan datang.

d) Tujuan menjadi yang terbaik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

5. Faktor Pengaruh Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses Psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik menurut Mc Clelland 1987 (dalam Sukadji, 2001). Mengatakan bahwa ada

beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain;

a) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

b) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi.

c) Peniruan tingkah laku (modeling)

Melalui modeling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.

d) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e) Harapan orang tua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan di luar individu. Faktor individu mencakup antara lain : kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/keyakinan, sedangkan faktor lingkungan mencakup : adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, serta bagaimana jenis tugas dan situasi yang menantang

6. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam

Petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan termotivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”*

(HR. Baihaqi). Diberpertegas di dalam Al Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah 11 sebagai berikut;

وَأَدَا قَبِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujadilah ayat 11 dalam Harmalis 2019).

Motivasi belajar atau motivasi berprestasi merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Sabda Rasulullah Muhammad SAW, “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda). Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh MC Clelland tentang motivasi berprestasi Clelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau need for achievement, yang mengatakan bahwa motivasi individu sesuai dengan kebutuhan akan berprestasi. menurut (David MC Clelland dalam Yudhawati, 2011).

Semangat belajar atau berprestasi yang dikenal dengan motivasi belajar sudah dikenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa alaihissalam, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, alaihissalam. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir alaihissalam, sebagaimana dari firman Allah SWT kisahkan dalam (QS Al Kahfi: 60-82 dalam , dalam Harmalis 2019).

وَأَذَّ قَالَ مُوسَى لِفَتْنِهِ لَآ آتِيخُ حَتَّىٰ آتِلُغَ مَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمَضِي خُبْرًا

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun” (QS Al Kahfi: 60 dalam Harmalis 2019) .

وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Artinya : “Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya” (QS Al Kahfi: 82 dalam Harmalis 2019).

Dapat dipahami dari ungkapan dan hadits diatas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih daripada kita. Dan setiap ilmu yang kita pelajari akan membawa kebermanfaatn bagi diri kita sendiri dimasa depan baik dunia maupun akhirat. Maka dari itu kita harus memiliki motivasi belajar dan berprestasi dalam menuntut ilmu pengetahuan agama maupun umum.

D. Hubungan variabel *Self-efficacy* dan Kecemasan Akademik terhadap variabel Motivasi Berprestasi

Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan tugasnya secara bertanggung jawab karena ingin mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan. Motivasi tersebut akan mendorong individu untuk memenuhi tujuan yang ditentukannya karena dia meyakini ada manfaat dan kepentingan tertentu dalam tujuan yang ditetapkannya. Bila didalam melakukan tugas-tugasnya tersebut individu ini mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya, maka akan membuat individu tersebut merasakan kesejahteraan dan kenyamanan dalam berusaha.

Ketika dapat memfokuskan diri dalam belajar, mengerjakan tugas atau ulangan, menikmati proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat, hal ini akan menjadikan individu yang tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Individu tersebut akan memiliki ketangguhan dan tekad yang kuat karena dia memiliki tujuan yang pasti, yaitu untuk berprestasi secara akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi akan terus berusaha untuk dapat memahami dan menyerap setiap mata kuliah yang diberikan oleh para dosen pengampu. Csikzentmihalyi mengatakan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan akan mendorong hadirnya kesejahteraan subjektif pada diri remaja tersebut. Semakin banyak teman yang dimiliki, maka semakin bervariasi sumber kesejahteraan subjektif remaja, karena makin banyak juga tuntutan yang harus dipenuhi agar diterima oleh kelompok (dalam Santoso, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi (dalam hal ini, akademik) menimbulkan rasa nyaman, ketenangan dan sejahtera

sehingga individu dapat terhanyut saat mengerjakan aktivitas belajarnya dan akan menimbulkan hasil belajar yang baik dan secara otomatis motivasi berprestasi pun akan lebih baik. Keterlibatan *self-efficacy*, regulasi emosional “kecemasan” dalam proses belajar akan terakumulasi dari waktu ke waktu dan memberikan dampak yang semakin besar, terutama bila kedua faktor pendukung tersebut dapat berjalan dengan baik dan semestinya (*self-efficacy* dan kecemasan akademik) terlibat dalam proses belajar dapat memberikan dukungan dalam bentuk pemahaman kondisi yang dihadapi pada problem motivasi berprestasi. Keterlibatan terasa optimal bila mendukung dan membentuk otonomi pada Mahasiswa, memfokuskan pada proses belajar dan ditunjukkan dengan adanya afeksi yang positif baik dari segi kontrol diri maupun lingkungannya.

E. Kerangka Konseptual

Dalam bahasan teoritis dinyatakan oleh Zimmerman (1986) bahwa pengaturan diri dalam belajar merupakan tingkat dimana individu secara metakognitif, motivasi, dan perilaku berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri. Jadi dalam pengaturan diri dalam belajar ini, individu sendirilah yang memprakarsai dan langsung berusaha sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilannya. Sementara Bandura (1986) mendefinisikan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. Ia menggunakan istilah *self-efficacy* untuk menjelaskan faktor-faktor yang berperan dibalik kesenjangan

ini, yang didefinisikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisir dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu.

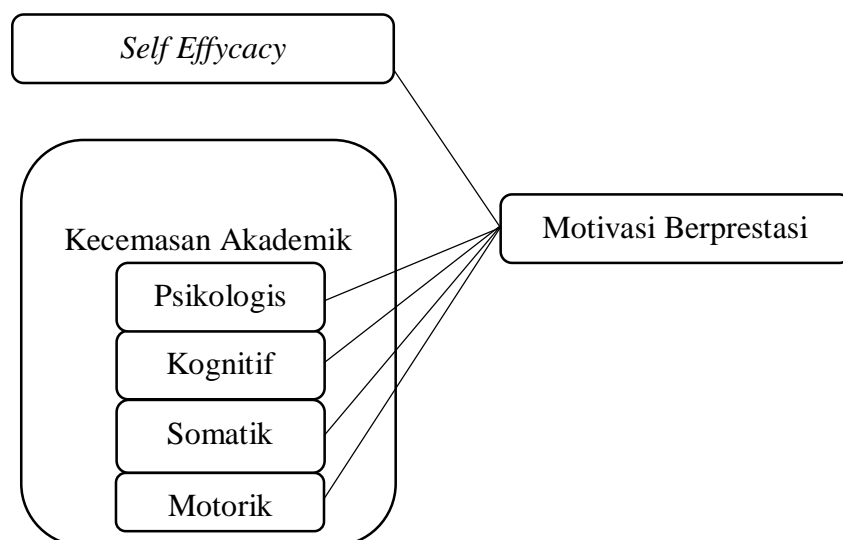
Dengan demikian Mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi, akan selalu mencoba melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi kesulitan-kesulitan. Hal ini diasumsikan bagi Mahasiswa yang dalam setiap perkuliahannya dibebankan tugas-tugas yang memerlukan banyak energi dan seringkali menyita perhatian yang cukup serius, dan seringkali mengalami berbagai kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya, maka *efficacy* Mahasiswa sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa ia bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan dalam tugas-tugas perkuliahan.

Jika Mahasiswa tidak memiliki *self-efficacy* yang tinggi, diartikan mereka sama saja berhadapan dengan kegagalan karena yang ada dalam pemikiran mereka hanyalah tentang perasaan gagal. Perasaan gagal inilah yang akan menyebabkan kecemasan, maka Mahasiswa tidak mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh dosen, akibatnya prestasi Mahasiswa akan menurun. Kecemasan yang terjadi selama kegiatan akademis dikenal dengan kecemasan akademik. Kecemasan akademik adalah perasaan berbahaya, takut, atau tegang sebagai akibat adanya tekanan saat proses pembelajaran (O'Connor, 2007).

Kecemasan akademik memiliki empat komponen, yaitu komponen Psikologis, komponen motorik, komponen kognitif, dan komponen somatik.

Kecemasan akademis dapat dialami oleh Mahasiswa manapun, baik yang mempunyai kemampuan akademis tinggi, sedang, maupun yang kemampuan akademiknya rendah Holmes (1991). Hanya saja penyebab dan tingkatannya berbeda-beda antara Mahasiswa satu dengan Mahasiswa lain. Kecemasan akademis memiliki hubungan terhadap *Self-efficacy*, terutama pada aspek-aspek dan proses yang terjadi dalam setiap fase motivasi berprestasi pada Mahasiswa.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas persoalan pada penelitian yang masih diuji kebenarannya secara empiris (Suryabrata, 2004). Umumnya hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nihil (hipotesis statistik atau H_0) dan hipotesis kerja (hipotesis alternatif atau H_a). Hipotesis nihil adalah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua

variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis kerja adalah pernyataan yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Winarsunu, 2016).

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang sudah dijabarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : analisis statistik, maka hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis alternatif yang terdiri hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

- H₁ Terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- H₀ Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Kecemasan akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- H₂ Adanya hubungan antara *Self-efficacy* dan Kecemasan akademik terhadap variabel Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukuhkan sebuah teori dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan prosedur-prosedur statistik yang data-datanya terdiri dari angka-angka atau numeric (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis dan merujukkan hasilnya pada peluang adanya kesalahan penolakan hipotesis nihil, sehingga didapatkan perbedaan yang signifikan antar kelompok variabel yang diteliti (Azwar, 2011).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menguji hubungan sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini dengan memaparkan beberapa variabel yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti (Faenkel dan Wallen, 2008; 328). Rancangan penelitian korelasional ini digunakan untuk menguji adanya hubungan *self-efficacy* dan kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sevilla (2006) menyebutkan variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. *Dependent Variable* : Motivasi Berprestasi
- b. *Independent Variable 1* : *Self-efficacy*
- c. *Independent Variable 2* : Kecemasan Akademik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah gagasan tentang variabel yang diambil melalui karakter-karakter yang dapat dilihat pada variabel tersebut (Azwar, 2011). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy suatu keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya atau keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi. Dimensi-dimensi *Self-efficacy* sebagai dimensi level/magnitude, strength, dan generality. Albert Bandura (1986).

2. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik sebagai perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis.

dimensi kecemasan akademik yang meliputi komponen Psikologis, motorik, kognitif, dan somatik. Holmes (1991).

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mendapatkan kesuksesan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan segenap usaha dan kemampuannya, serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain. Dimensi motivasi berprestasi antara lain: tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memerlukan umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi yang terbaik (Mc Clelland 1987 (dalam Elisabeth Prihandrijani, 2016)).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Kerlinger dalam Sevilla, dkk (2006) adalah keseluruhan anggota, kejadian, atau objek-objek yang telah ditetapkan dengan baik. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Mahasiswa yang aktif kuliah pada tahun akademik 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 294 Mahasiswa berdasarkan data dari BAK-Fakultas Psikologi.

Tabel 3. 1 Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2020

Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020	Ukuran Populasi
Keseluruhan Populasi	294

(Sumber: Data tersebut diperoleh dari BAK-F Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020, Oktober 2021).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diselidiki karakteristiknya dan hasil dari penyelidikan tersebut dapat mewakili. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik. (Sugiyono, 2013). Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh angkatan 2020 yang aktif berkuliah dengan jumlah 294 Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih aktif kuliah. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini dilakukan karena kriteria penelitian sudah ditentukan dan didasarkan pada sifat dan ciri-ciri populasinya (Winarsunu, 2016).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Notoatmodjo (2002) mendefinisikan kriteria inklusi sebagai standar ukur yang dapat mewakili sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Mahasiswa Pria/wanita.
- 2) Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Angkatan 2020.
- 3) Bersedia menjadi narasumber.

b. Kriteria eksklusi

Notoatmodjo (2002) mendefinisikan kriteria eksklusi sebagai standar ukur yang tidak dapat mewakili sampel penelitian.

1) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi narasumber.

Untuk mempersempit populasi dalam penelitian ini, dapat dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013). Penarikan sampel ini bertujuan agar hasil penelitian mampu mempresentasikan dan menggeneralisasi dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam penentuan jumlah responden berada pada tingkat kesalahan 5%. Adapun Rumus Isaac dan Michael adalah sebagai berikut:

Keterangan;

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

S	Jumlah sampel/responden
λ^2	Chi kuadrat, dengan dk =1, taraf kesalahan 1%5% dan 10%
N	Jumlah populasi
P	Peluang benar (0,5)
Q	Peluang salah (0,5)
d^2	0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 294 Mahasiswa, sehingga dengan taraf kesalahan yaitu 5% maka berdasarkan tabel Isaac dan Michael jumlah minimal sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 166 responden atau sekitar 56,5% dari keseluruhan populasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam

Negeri Malang angkatan 2020. Sampel yang akan digunakan nantinya diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang sudah dibuat.

E. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan wawancara awal guna untuk mendapatkan fenomena permasalahan di lapangan yang akan dibuat judul penelitian. Setelah mendapatkan judul dan fenomena penelitian, kemudian peneliti mulai menyusun proposal skripsi.

2. Tahap Penelitian

Pengumpulan data dengan menggunakan skala penelitian terbuka (Kuesioner) yang disebarakan kepada seluruh Mahasiswa Psikologi angkatan 2020. Guna memperoleh data terkait hubungan Self-efficacy dan kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi kepada menjadi subjek penelitian yakni pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Tahap Analisis Penelitian

- a. Peneliti mengecek kembali skala yang sesuai dan dapat dianalisis.
- b. Peneliti melakukan analisis hasil menggunakan program SPSS IBM 25.
- c. Setelah pengolahan data diSPSS penelitian melakukan interpretasi hasil analisis serta pembahasannya.

d. Analisis terkait data statistik dan angket terbuka berbentuk deskriptif.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket, observasi penelitian yang terdiri dari tiga skala yaitu skala untuk mengukur *Self-efficacy*, kecemasan akademis, dan motivasi berprestasi

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan skala sebagai instrumen pengumpul data. Dalam penelitian ini, terdapat tiga skala, yaitu skala motivasi berprestasi, skala *Self-efficacy*, dan skala kecemasan akademis yang disusun dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan tidak menggunakan pilihan jawaban tengah (netral/ragu-ragu). Peneliti membagi dua kategori item pernyataan, yaitu favorable dan unfavorable serta menentukan bobot nilai. Untuk item *favorable*, skor subjek dimulai dari 4, 3, 2, 1. Sementara untuk *unfavorable*, skor subjek dimulai dari 1,2,3,4.

Tabel 3. 2 Pilihan Jawaban

Pilih jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3

STS (sangat tidak sesuai)	1	4
---------------------------	---	---

3. Skala Penelitian

a) Skala *Self-efficacy*

Pada penelitian ini pengukuran *Self-efficacy* menggunakan skala milik Ralf Schwarzer, dkk (1996) dari Universitas Freie, Berlin dalam Hanny Ishtifa 2011. Skala *Self-efficacy* Ralf Schwarzer dkk, pertama kali dikembangkan pada tahun 1981 oleh Jerus salem dimana versi aslinya dibuat dalam bahasa Jerman. Awalnya skala *Self-efficacy* tersebut terdiri dari 20 item, kemudian setelah berkembang berkurang menjadi 10 item. Hanya saja, skala *Self-efficacy* milik Ralf Schwarzer, dkk (1996) ini tidak terdapat keterangan didalamnya mengenai blue print skala tersebut. Skala hanya disajikan dalam 10 item mana saja yang termasuk favourable dan unfavourable skala *Self-efficacy* milik Ralf Schwarzer, dkk (1996) telah diadaptasikan dalam 14 budaya.

Alasan peneliti menggunakan skala milik Ralf Schwarzer, dkk (1996) karena landasan teori yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan teori *social cognitive* milik Albert Bandura. (1986). dalam Hanny ishtifa (2011).

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Self-efficacy

Komponen	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
		F	UF	

Level	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	1,10,11	3	
	Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2,3,12	5,1 3	5
Strength	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	8,14	2	
Generality	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai situasi	6,7,9	4	4
Total			14	

b) Skala Kecemasan Akademik.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti mengacu pada komponen kecemasan akademis yang meliputi komponen Psikologis, komponen motorik, komponen kognitif, dan komponen somatik yang dipaparkan Holmes (1991) pada teori sebelumnya.

Tabel 3. 4 *Blue Print* Skala Kecemasan Akademik

Komponen	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Psikologis	Individu Merasa tegang	1,15,21 ,25		4

	Individu Merasa Khawatir	2,13,17 ,27		4
	Individu Merasa Takut	7,11,32	4,3 8	5
	Individu Merasa Gugup	5	35	2
Motorik	Gemetar	3,22,34 ,36		4
	Terburu-buru	9,30,40	6,2 0	5
Kognitif	Merasa Sulit Berkonstrasi	8,14,31	23	4
	Tidak Mampu dalam Menyikapi atau Mengambil Keputusan	10,24,2 9	33	4
Somatik	Jantung Berdebar Cepat	12,16,1 8,26,37		5
	Tangan Mudah Berkeringat	19,28,3 9		3
Total				40

c) **Skala Motivasi Berprestasi**

Instrumen penelitian untuk mengambil data tentang motivasi berprestasi akan menggunakan kuesioner buatan peneliti yang mengacu pada teori Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1987). Dan dikembangkan oleh Elisabeth Prihandrijani, (2016). Skala ini didasarkan pada indikator-indikator sebagai berikut: tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memerlukan umpan balik, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi yang terbaik.

Tabel 3. 5 Blue Prrint Skala Motivasi Berprestasi

Komponen	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	

Tanggung jawab dan keuletan	Individu memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap setiap tugas yang ada	5,7,11 ,12	1	5
Suka tantangan	Individu merasa pengalaman yang baru atau hal baru adalah sebuah tantangan baru yang harus diselesaikan	3,4,22	6,14, 23	6
Umpan Balik	Jika individu tersebut jika sudah menyelesaikan tugas yang ada, maka individu tersebut mengharapkan timbal balik (<i>reward</i>) atas sesuatu yang telah diselesaikannya	17	9	2
Tujuan Realistis	Individu adalah setiap pekerjaan yang dilakukan harus mencapai tujuan tertentu	8	10,1 8,21	4
Resiko	Individu tersebut mampu untuk mempertimbangkan setiap resiko atas sesuatu yang ia lakukan.	2,15,1 9	13,1 6,20	6
Total				23

G. Metode Analisis Data

Dalam menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-efficacy* dan Kecemasan Akademis terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode analisis analisis regresi linier berganda dan analisis deskripsi dengan menggunakan bantuan Microsoft

Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23 for Windows. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan diolah secara statistik meliputi uji instrumen, uji asumsi, serta uji hipotesis. Pengujian secara statistik dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS IBM 25 for windows. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Tahap uji validitas digunakan untuk mengetahui daya akurat sebuah skala sehingga dapat menciptakan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya, Azwar (2015) mendefinisikan validitas sebagai kemampuan suatu uji coba untuk menilai keakuratan sebuah atribut yang akan diukur. Suatu uji coba dikatakan valid bila tes tersebut dapat mengukur makna dari hal yang akan diukur secara akurat. Sebuah instrumen ukur atau alat tes yang memiliki validitas yang tinggi fungsi ukurnya akan memunculkan nilai error pengukuran yang minimal, artinya nilai setiap subjek pada tes tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya. Tujuan pendekatan validasi dalam alat ukur Psikologi dikategorikan sebagai berikut:

a) Validitas Isi (content)

Mekanisme validasi ini bertujuan untuk mengukur kelayakan item-item dalam tes untuk merepresentasikan komponen-komponen dari Kawasan isi materi yang diukur atau sejauh mana kesesuaian aitem dengan indikator dari atribut yang diukur (Azwar, 2015).

b) Validitas Konstruk (construsct)

Validasi Konstruk merupakan proses berkelanjutan sejalan dengan perkembangan konsep teori mengenai Konstruk atau trait yang diukur. Validasi ini bertujuan untuk mengungkapkan Konstruk atau trait yang hendak diukur. Validasi Konstruk sangat penting dilakukan terutama pada tes yang dirancang untuk mengukur trait yang tidak memiliki kriteria eksternal (Azwar, 2015).

c) Validitas Kriteria (criterion-related)

Prosedur validasi skor dengan mendasarkan pada kriteria mengharapkan terciptanya suatu barometer eksternal yang dijadikan acuan dalam pengujian skor. Kriteria tersebut berupa atribut perilaku yang akan diperkirakan oleh nilai tes atau suatu ukuran lain yang relevan

Pada penelitian ini, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 for Windows.

Rumus untuk menguji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi

X = Skor setiap aitem

Y = Skor total dikurangi aitem

N = Banyaknya data atau jumlah sampel

Aturan dalam skala pengambilan keputusan dikatakan validitas apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5%. Maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Namun apabila r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

a) Self-Efficacy

Pada skala Self-Efficacy, setelah hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 12 item yang valid dari 14 item yang diuji cobakan. Ada 2 soal yang memiliki nilai r hitung $<$ 0.3 yaitu item soal nomor 5, 13 sehingga item-item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Dari uji validitas ulang setelah butir-butir item yang tidak valid dihapus didapatkan hasil bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengambil data.

b) Kecemasan Akademik

Pada skala Kecemasan Akademik, setelah hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 29 item yang valid dari 40 item yang diuji cobakan. Ada 11 soal yang memiliki nilai r hitung $<$ 0.3 yaitu item soal nomor 1, 3, 4, 6, 20, 24, 27, 29, 33, 38, dan 39 sehingga item-item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Dari uji validitas ulang setelah butir-butir item yang tidak valid dihapus didapatkan hasil bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengambil data.

c) Motivasi Berprestasi

Pada skala Motivasi Berprestasi, setelah hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 15 item yang valid dari 23 item yang diuji cobakan. Ada 8 soal yang memiliki nilai r hitung < 0.3 yaitu item soal nomor 2, 13, 14, 16, 18, 19, 22, dan 23 sehingga item-item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Dari uji validitas ulang setelah butir-butir item yang tidak valid dihapus didapatkan hasil bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengambil data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah tuntutan pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara repetitif (Sugiyono, 2005). Salah satu ciri instrumen ukur yang memiliki kualitas baik adalah reliabel (reliabel), yaitu dapat menghasilkan skor yang tepat dengan nilai error yang minimal. Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) dan eror standar dalam pengukuran (se). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 for Windows, koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sehingga bila koefisiensi reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan bahwa pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2012).

Rumus untuk menguji reliabilitas adalah:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

K = jumlah soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Reliabilitas suatu pengukuran dipengaruhi oleh kesalahan acak (random error) yaitu kesalahan yang terjadi bersifat tidak simetris. Alat uji yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha Dalam pengujian reliabilitas instrumen akan digunakan Metode Kuder-Richarson: K-R 20 dan K-R 21. Nilai KR yang diperoleh akan dibandingkan dengan acuan ukuran reliabilitas pada Guilford (1956) mengkategorisasi nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kaidah Reliabilitas

Koefesien	Kriteria
Sangat Tinggi	$a > 0,80$
Tinggi	$a > 0,60$
Sedang	$a > 0,40$
Rendah	$a > 0,20$
Sangat Rendah	$a > -1,00$

Pada pengujian ini, Pada skala Self-Efficacy menunjukkan perhitungan reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,535. Hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas termasuk dalam kategori sedang karena $0,535 > 0,5$. pada skala kecemasan akademik menunjukkan perhitungan reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki

Reliabilitas tinggi karena mendekati 1.00 dan tingkat reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi karena $0,907 > 0,9$. Sedangkan pada skala motivasi berprestasi menunjukkan perhitungan reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,653. Hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi karena $0,653 > 0,6$.

3. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan regresi yang berdistribusi secara normal atau tidak pada sebuah data. Apabila pendistribusian variabel bebas dan terikat mendekati normal atau normal, maka persamaan regresi dikatakan baik (Ghozali, 2015). Menurut Kadir (2015), jika $p \geq 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal, namun jika $p \leq 0,05$ maka data terdistribusi secara tidak normal. Uji normalitas:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika ada data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Data penelitian dikatakan linear nilai taraf signifikan $<0,05$. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan peneliti berupa angka-angka. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, data yang diperoleh berasal dari penskoran dari hasil jawaban responden. Analisis deskripsi berkaitan dengan kategorisasi data, dimana bertujuan untuk mengelompokkan individu pada jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur. Data mentah yang diperoleh penelitian akan diolah menjadi beberapa tahapan :

a) Mean

Rumus untuk mencari nilai mean sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan;

μ : Mean

$i \text{ Max}$: Skor tertinggi item

$i \text{ Min}$: Skor terendah item

Σ : Jumlah keseluruhan aitem dalam skala.

b) Standar Deviasi

Rumus mencari standar deviasi sebagai berikut;

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan;

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi item

i Min : Skor terendah item

c) Kategorisasi

Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu pengkategorisasian data, Kategorisasi data merupakan pengelompokan data masing-masing subjek pada tingkat tertentu.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data

No	Kategori	Rumus Penghitungan
1	Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$
2	Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$
3	Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya sebuah hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 for Windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sejarah singkat Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan satu dari beberapa Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada dibawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik dibawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas ini pertama kali berdiri pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada Universitas Islam Negeri Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D./II/233/2005 yang bertujuan untuk mencetak sarjana Psikologi Islam yang mampu mengintegrasikan keilmuan Psikologi dengan kajian keIslaman yang bersumber dari al-Qur'an, alhadist, dan khazanah keilmuan Islam. Saat ini, Fakultas Psikologi menyangand akreditasi B

(baik) sampai dengan tahun 2023 sesuai dengan SK dari badan akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 3249/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2018.

Adapun Visi dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang adalah terwujudnya Fakultas Psikologi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional. Untuk mencapai visi tersebut, maka Misi dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang adalah sebagai berikut;

- a. Mencetak sarjana Psikologi yang berkarakter ulul albab.
- b. Menghasilkan sains Psikologi yang relevan dan budaya saing tinggi.

Tujuan pendidikan dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang adalah;

- a. Memberikan akses pendidikan bidang Psikologi yang lebih luas kepada masyarakat.
- b. Menyediakan sarjana Psikologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data dilakukan sejak tanggal 27 Mei sampai 10 Juni 2022 dengan menyebarkan angket secara online melalui google form. Peneliti terlebih dahulu meminta data mengenai jumlah angkatan 2020, Kepada akademik Fakultas sehingga dapat menentukan jumlah sampel dalam penelitian. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini

menggunakan skala yang telah diuji Content Validity Ratio (CVR) Kemudian untuk pendistribusian angket disebarakan kepada seluruh Mahasiswa aktif Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 yang sedang menempuh 4 semester.

2. Jumlah subjek Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 294 Mahasiswa, sehingga dengan taraf kesalahan yaitu 5% maka berdasarkan tabel Isaac dan Michael jumlah minimal sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 166 responden atau sekitar 56,5% dari keseluruhan populasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020. Sedangkan jumlah responden yang didapatkan pada penelitian ini yaitu 152 responden

C. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	jumlah	Presntase
Laki-laki	52	34,2 %
Perempuan	100	65,8 %
Total	152	100 %

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden yang terdapat pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang ada dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 100, sedangkan pada responden laki-laki sebesar 52 responden.

2. Responden berdasarkan pernyataan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pernyataan dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini pada seluruh responden yang mengisi kuesioner 100 % sesuai sampel atau populasi yang ada yakni Mahasiswa angkatan 2020.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (Statistic Product and Service Solution). Aitem dinyatakan gugur apabila r hitung $>$ r tabel, adapun nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,159 dengan jumlah responden yaitu 152. Berikut merupakan hasil validitas dari ketiga variabel penelitian:

1) Self-Efficacy

Tabel 4. 2 Skala Self-Efficacy setelah uji coba

Komponen	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
		F	UF	
Level	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	1,9,10		3
	Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2,3,11		3
Strength	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan	7,12		2

individu terhadap kemampuannya				
Generality	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai situasi	5,6,8	4	4
Total				12

Setelah dilakukan uji validitas pada Self-Efficacy

menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem yang gugur. Pada variabel ini, terdapat 12 aitem valid dengan validitas aitemnya berada pada rentang angka 0,297 –0,591.

2) Kecemasan Akademik

Tabel 4. 3 Skala Kecemasan Akademik setelah uji coba

Komponen	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Psikologis	Individu Merasa tegang	11, 16, 19		3
	Individu Merasa Khawatir	1, 13		2
	Individu Merasa Takut	3, 7, 9, 24		4
	Individu Merasa Gugup	2	26,	2
Motorik	Gemetar	17, 25, 27		3
	Terburu-buru	5, 22, 29		3
Kognitif	Merasa Sulit Berkonsentrasi	4, 10, 23	18,	4
	Tidak Mampu dalam Menyikapi atau Mengambil Keputusan	6		1
Somatik	Jantung Berdebar Cepat	8, 12, 14, 20, 28		5
	Tangan Mudah Berkeringat	15, 21		2
Total				29

Setelah dilakukan uji validitas pada Kecemasan Akademik menunjukkan bahwa terdapat aitem yang gugur pada item nomer 18. Pada variabel ini, terdapat 28 aitem valid dengan validitas aitemnya berada pada rentang angka 0,926 –0,746.

3) Motivasi Berprestasi

Tabel 4. 4 Skala Motivasi Berprestasi setelah uji coba

Komponen	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Tanggung jawab dan keuletan	Individu memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap setiap tugas yang ada	4.6.10 .11.	1.	5
Suka tantangan	Individu merasa pengalaman yang baru atau hal baru adalah sebuah tantangan baru yang harus di selesaikannya	2.3.	5.	3
Umpan Balik	Jika individu tersebut jika sudah menyelesaikan tugas yang ada, maka individu tersebut mengharapkan timbal balik (<i>reward</i>) atas sesuatu yang telah diselesaikannya	13.	8.15	3
Tujuan Realistis	Individu adalah setiap pekerjaan yang dilakukan harus mencapai tujuan tertentu	7.	9.	2
Resiko	Individu tersebut mampu untuk mempertimbangkan setiap resiko atas sesuatu yang ia lakukan.	12.	14.	2

Total

15

Setelah dilakukan uji validitas pada Motivasi Berprestasi menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem yang gugur. Pada variabel ini, terdapat 15 aitem valid dengan validitas aitemnya berada pada rentang angka 0,199 –0,474.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu atau diuji secara berulang-ulang. Suatu variabel dikatakan reliabel jika mencapai nilai Cronbach Alpha > 0,6. Maka skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Perhitungan Reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 25.0 for windows.

Tabel 4. 5 Reliabilitas skala penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Self-Efficacy	0,651	Reliabel
Kecemasan Akademik	0,922	Reliabel
Motivasi Berprestasi	0,496	Reliabel

Berdasarkan kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956) menunjukkan bahwa variabel Self-Efficacy yang memiliki nilai alpha cronbach 0,651 memiliki reliabilitas tinggi, variabel Kecemasan Akademik yang memiliki nilai alpha cronbach 0,922 memiliki reliabilitas sangat tinggi, dan variabel Motivasi Berprestasi yang memiliki nilai alpha cronbach 0,496 memiliki

reliabilitas sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

1) Self-Efficacy

Adapun hasil uji reliabilitas skala self-efficacy sebagai berikut

:

Tabel 4. 6 Statistik Reliabilitas Skala Self-Efficacy

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.651	.662	12

Hasil Uji pada skala self-efficacy adalah 0, .651, dimana nilainya masih tergolong tinggi, maka skala ini Reliabilitasnya semakin tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena mencapai nilai Cronbach Alpha > 0,6.

2) Kecemasan Akademik

Adapun hasil uji reliabilitas skala kecemasan akademik sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Statistik Reliabilitas Skala Kecemasan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.922	29

Hasil Uji pada skala kecemasan akademik adalah 0, .922, dimana nilainya mendekati angka 1, maka skala ini Reliabilitasnya semakin tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena mencapai nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

3) Motivasi Berprestasi

Adapun hasil uji reliabilitas skala motivasi berprestasi sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Statistik Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.496	.532	15

Hasil Uji pada skala motivasi berprestasi adalah 0,496, dimana nilai tersebut tergolong sedang, maka skala ini Reliabilitasnya semakin tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena mencapai nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa sampel dan data yang terdapat dalam penelitian ini terhindar dari kemungkinan sampling error. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov test dengan menggunakan bantuan SPSS. Apabila sebuah data memiliki nilai signifikansi ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, namun bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80264969
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.044
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, Didapatkan nilai probabilitas (p) sebesar 0,008. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena $0,008 > 0,05$.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Data penelitian dikatakan linear nilai taraf signifikan $> 0,05$ maka berkesimpulan terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Berganda Skala

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	2025.065	132	15.341	1.840	.063
		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value			2025.065	131	15.459	1.854	.060
	Within Groups		158.417	19	8.338		
	Total		2183.482	151			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel independen self-efficacy dan kecemasan akademik memiliki nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,060 yang berarti bahwa self-efficacy dan kecemasan akademik memiliki hubungan yang linear terhadap variabel pengambilan motivasi Berprestasi karena memiliki

nilai sig. > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel self-efficacy (X_1) dan kecemasan akademik (X_2) dan Motivasi berprestasi (Y)

F. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat self-efficacy, kecemasan akademik, dan motivasi berprestasi. Penghitungan ini didasarkan pada perolehan nilai mean dan standar deviasi yang kemudian akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi.

1. Kategori Self-Efficacy

Berdasarkan perhitungan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel Self-Efficacy dengan perumusan program SPSS diperoleh hasil dengan berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-Efficacy	152	29	48	40.37	3.363
Valid (listwise)	N 152				

Setelah diketahui mean (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel Self-Efficacy menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Kategorisasi Self-Efficacy

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 44$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$37 \leq X \leq 44$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 37$

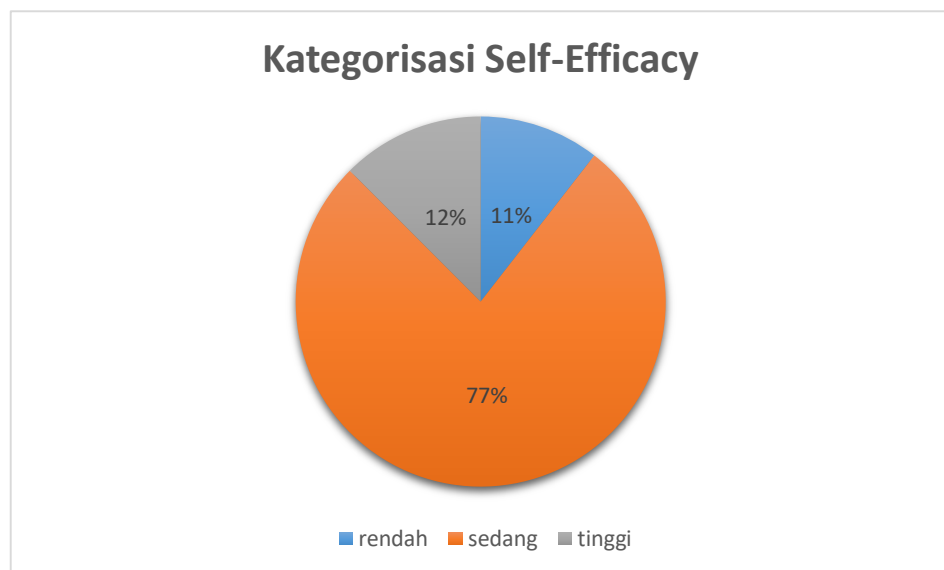
Tinggi = $X > (M + 1SD)$
= $X > (40,37 + 3,363)$
= $X > 44$

Sedang = $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
= $(40,37 - 3,363) \leq X \leq (40,37 + 3,363)$
= $37 \leq X \leq 44$

Rendah = $X < (M - 1SD)$
= $X < ((40,37 - 3,363)$
= $X < 37$

Selanjutnya kategorisasi rentang akan digunakan pada masing-masing responden dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel dengan bantuan program microsoft excel. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 4. 1 Kategorisasi Self-Efficacy



Berdasarkan gambar presentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 11% dengan frekuensi sebanyak 16 Mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan sebesar 77% dengan frekuensi sebanyak 117 Mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 12% dengan frekuensi sebanyak 19 Mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat self-efficacy Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 berada pada kategori sedang didasarkan pengambilan data dari 152 jumlah responden.

2. Katergori Kecemasan Akademik

Berdasarkan perhitungan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel Self-Efficacy dengan perumusan program SPSS diperoleh hasil dengan berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan Akademik	152	47	110	72.02	12.996
Valid (listwise)	N 152				

Setelah diketahui mean (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel Self-Efficacy menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Kategorisasi konformitas

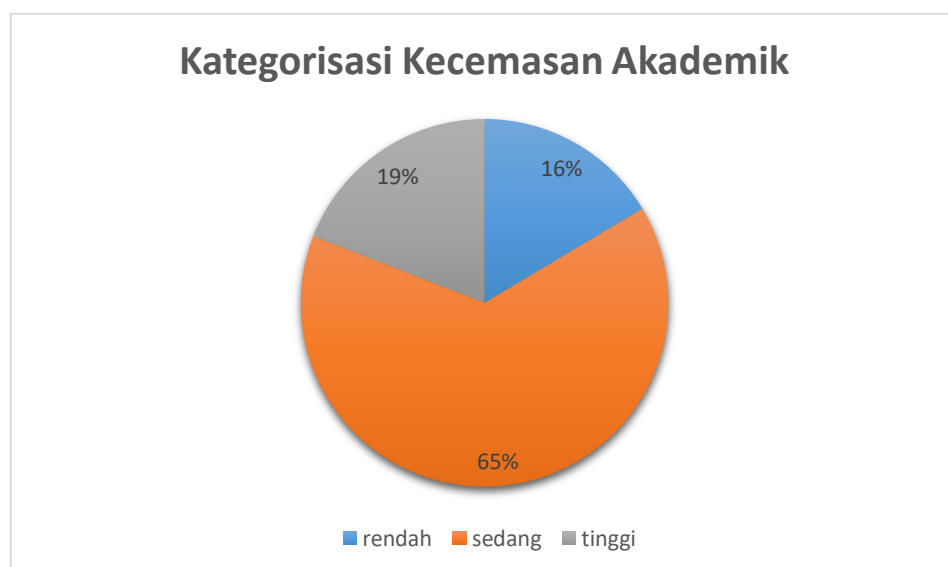
Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 85$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$59 \leq X \leq 85$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 59$

Tinggi = $X > (M + 1SD)$
= $X > (27,02 + 12,996)$
= $X > 85$

Sedang = $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
= $(27,02 - 12,996) \leq X \leq (27,02 + 12,996)$
= $59 \leq X \leq 85$

Rendah = $X < (M - 1SD)$
= $X < (27,02 - 12,996)$
= $X < 59$

Selanjutnya kategorisasi rentang akan digunakan pada masing-masing responden dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel dengan bantuan program microsoft excel. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 4. 2 Kategorisasi Kecemasan Akademik

Berdasarkan gambar presentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 16% dengan frekuensi sebanyak 25 Mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan sebesar 65% dengan frekuensi sebanyak 98 Mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 19% dengan frekuensi sebanyak 29 Mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 berada pada kategori sedang didasarkan pengambilan data dari 152 jumlah responden.

3. Kategori Motivasi Berprestasi

Berdasarkan perhitungan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel Self-Efficacy dengan perumusan program SPSS diperoleh hasil dengan berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi	152	32	54	42.71	4.042
Valid (listwise)	N 152				

Setelah diketahui mean (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel Self-Efficacy menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Kategorisasi konformitas

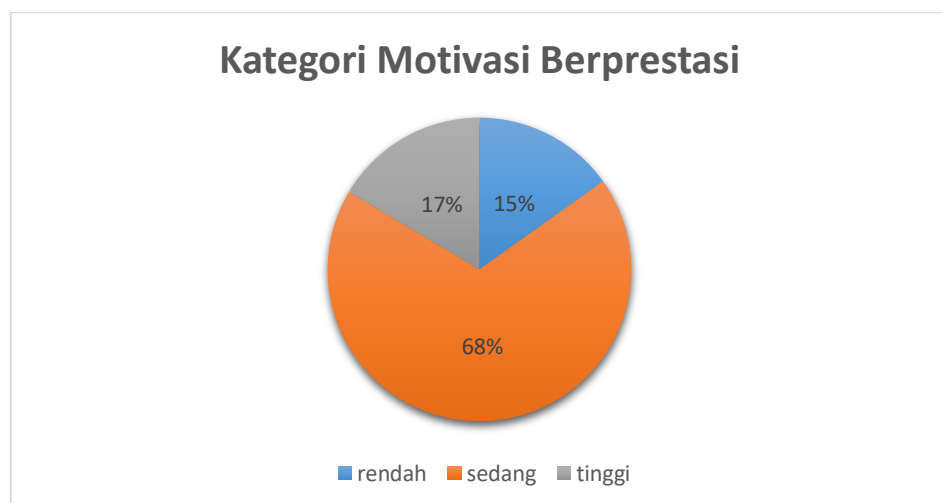
Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 47$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$39 \leq X \leq 47$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 39$

Tinggi = $X > (M + 1SD)$
= $X > (42.71 + 4.042)$
= $X > 39$

Sedang = $(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
= $(42.71 - 4.042) \leq X \leq (42.71 + 4.042)$
= $39 \leq X \leq 47$

Rendah = $X < (M - 1SD)$
= $X < (42.71 - 4.042)$
= $X < 47$

Selanjutnya kategorisasi rentang akan digunakan pada masing-masing responden dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing variabel dengan bantuan program microsoft excel. Adapun diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 4. 3 Kategori Motivasi Berprestasi

Berdasarkan gambar presentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 15% dengan frekuensi sebanyak 23 Mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan sebesar 68% dengan frekuensi sebanyak 104 Mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 117% dengan frekuensi sebanyak 25 Mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat motivasi berprestasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 berada pada kategori sedang didasarkan pengambilan data dari 152 jumlah responden.

G. Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh program SPSS IBM 25.

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji pengaruh parsial dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen secara sendiri atau parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2015). Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.100E-15	.077		.000	1.000
	Zscore: Self-Efficacy	.272	.079	.272	3.436	.001
	Zscore: Kecemasan Akademik	-.152	.079	-.152	-1.922	.057

a. Dependent Variable: Zscore: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan pada nilai hitung t_{tabel} , asumsi awal yang ada dalam uji t adalah sebuah variabel dikatakan memiliki hubungan signifikan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, adapun t_{tabel} yang diketahui dalam penelitian ini adalah 1,975. Sehingga pada variabel self-efficacy $3.436 > 1,975$ menunjukkan hipotesis H_1 diterima bahwa self-efficacy terdapat kelekatan hubungan yang signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi. Sedangkan pada variabel kecemasan akademik $-1.922 < 1,975$ yang menunjukkan hipotesis H_0 diterima bahwa kecemasan akademik tidak memberikan kelekatan hubungan yang signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi.

Berdasarkan tabel koefisien diketahui besarnya angka standarized coefficient (Beta) pada variabel self-efficacy adalah 0,272. Untuk menghitung nilai persentasenya dilakukan dengan mengkuadratkan nilai beta dan dikali 100%, sehingga nilai persentase beta pada variabel self-efficacy adalah $(0,272)^2 \times 100 = 73,9\%$. Kemudian pada kecemasan akademik nilai koefisien beta yaitu -0,152 sehingga nilai persentase beta pada variabel kecemasan akademik adalah $(-0,152)^2 \times 100 = 23,1\%$.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel self-efficacy memiliki kelekatan hubungan positif, sedangkan variabel kecemasan akademik memiliki kelekatan hubungan negatif terhadap motivasi

berprestasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020. Variabel self-efficacy memiliki kelekatan hubungan yang lebih besar dibandingkan variabel kecemasan akademik karena memiliki nilai yang lebih besar yaitu 73,9%.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 18 Koefisien (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.368	2	8.684	9.683	.000 ^b
	Residual	133.632	149	.897		
	Total	151.000	151			

a. Dependent Variable: Zscore: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Zscore: Kecemasan Akademik, Zscore: Self-Efficacy

Berdasarkan pada output diatas diketahui nilai signifikansi untuk hubungan X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $9.683 > F$ table 3.06 Sehingga dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa pada hipotesis H_2 diterima yang berarti terdapat

kelekatan hubungan yang signifikan variabel self-efficacy dan kecemasan akademik terhadap variabel motivasi berprestasi secara simultan.

H. Sumbangi Efektif Variabel

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif pada tiap aspek terhadap variabelnya. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SE = \left[\frac{b_{x1} \times CP \times R^2}{Regression} \right] \times 100\%$$

Keterangan

SE = Sumbangan efektif variabel

b_{x1} = Nilai beta

CP = *Cross Product* komponen

R^2 = Sumbangan efektif total

1. Variabel Self-Efficacy

Adapun pada variabel self-efficacy dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek normatif dan informatif. Berikut adalah tabel nilai regresi dan korelasi melalui perhitungan SPSS :

Tabel 4. 19 Sumbangan Efektif

Aspek	b	<i>Cross Produc t</i>	SE Regresi	SE Total
Level	0,972	847,15 8	1613,037	9,4%
Strength	0,982	208,10 5		

Generality	1,102	531,42 1
------------	-------	-------------

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. SE Level $= \frac{0,972 \times 847.158 \times 0,945}{1613.037} \times 100\% = 4,80\%$
2. SE Strength $= \frac{0,982 \times 208.105 \times 0,945}{1613.037} \times 100\% = 1,19\%$
3. SE Generality $= \frac{1,102 \times 531.421 \times 0,945}{1613.037} \times 100\% = 3,43\%$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aspek level memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap self-efficacy sebesar 4,80%, sedangkan aspek kedua yang memiliki sumbangan efektif terhadap self-efficacy adalah strength memiliki pengaruh sebesar 1,19%, pada aspek yang ketiga generality yang memiliki sumbangan efektif terhadap self-efficacy sebesar 3,43%. Yang mana total R Square 9,45% Sedangkan 0,55% variabel self-efficacy terdapat hubungan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Variabel Kecemasan Akademik

Adapun pada variabel kecemasan akademik dibagi menjadi 4 aspek, yaitu aspek Psikologis, Motorik, Kognitif, Somatik. Berikut adalah tabel nilai regresi dan korelasi melalui perhitungan SPSS :

Tabel 4. 20 Sumbangan Efektif

Aspek	b	Cross Product	SE Regresi	SE Total
-------	---	---------------	------------	----------

Psikologis	1,000	$\frac{9783,77}{6}$	25504.941	10%
Motorik	1,000	$\frac{4912,76}{3}$		
Kognitif	1,000	$\frac{3270,53}{9}$		
Somatik	1,000	$\frac{7537,86}{2}$		

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. $SE_{\text{Psikologis}} = \frac{1,000, \times 9783,776 \times 0,10}{25504,941} \times 100\% = 3,83\%$
2. $SE_{\text{Motorik}} = \frac{1,000, \times 4912,763 \times 0,10}{25504,941} \times 100\% = 1,92\%$
3. $SE_{\text{Kognitif}} = \frac{1,000, \times 3270,539 \times 0,10}{25504,941} \times 100\% = 1,28\%$
4. $SE_{\text{Somatik}} = \frac{1,000, \times 3270,539 \times 0,10}{25504,941} \times 100\% = 2,95\%$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aspek Psikologis memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap kecemasan akademik sebesar 3,83%, sedangkan aspek kedua yang memiliki sumbangan efektif terhadap kecemasan akademik adalah motorik memiliki pengaruh sebesar 1,92%, pada aspek yang ketiga kognitif yang memiliki sumbangan efektif terhadap kecemasan akademik sebesar 1,28%, pada aspek yang terakhir somatik yang memiliki sumbangan efektif terhadap kecemasan akademik sebesar 2,95%. Yang berarti total R Square variabel kecemasan akademik 10%.

3. Variabel Motivasi Berprestasi

Adapun pada variabel motivasi berprestasi dibagi menjadi 5 aspek, yaitu aspek Tanggung jawab dan keuletan, Suka tantangan, Umpan Balik,

Tujuan Realistis, Resiko. Berikut adalah tabel nilai regresi dan korelasi melalui perhitungan SPSS :

Tabel 4. 21 Sumbangan Efektif

Aspek	b	Cross Produc t	SE Regresi	SE Total
Tanggung jawab dan keuletan	1,000	893,02 6		
Suka tantangan	1,000	415,34 2		
Umpan Balik	1,000	512,50 0	2467,263	10%
Tujuan Realistis	1,000	325,94 7		
Resiko	1,000	320,44 7		

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. $SE_{\text{Tanggung jawab dan keuletan}} = \frac{1,000, \times 893,026 \times 0,10}{2467,263} \times 100\% = 3,62\%$
2. $SE_{\text{Suka tantangan}} = \frac{1,000, \times 415,342 \times 0,10}{2467,263} \times 100\% = 1,68\%$
3. $SE_{\text{Umpan Balik}} = \frac{1,000, \times 512,500 \times 0,10}{2467,263} \times 100\% = 2,07\%$
4. $SE_{\text{Tujuan Realistis}} = \frac{1,000, \times 325,947 \times 0,10}{2467,263} \times 100\% = 1,32\%$
5. $SE_{\text{Resiko}} = \frac{1,000, \times 320,447 \times 0,10}{2467,263} \times 100\% = 1,29\%$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab dan keuletan memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap motivasi berprestasi sebesar 3,62%, sedangkan aspek

kedua yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi adalah suka tantangan memiliki hubungan sebesar 1.68%, pada aspek yang ketiga umpan balik yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 2,07%, pada aspek tujuan realistis yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 1,32%, pada aspek yang terakhir yakni resiko umpan balik yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 1,29%. Yang berarti total R Square variabel motivasi berprestasi 10%.

4. Sumbangan Efektif, Relatif Variabel Self-efficacy dan Kecemasan akademik terhadap Motivasi berprestasi

Berdasarkan pada output diatas diketahui nilai signifikansi sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk hubungan X1 dan X2 secara simultan atau berganda terhadap Y adalah dengan rumus sebagai berikut;

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2} \times 100\%$$

Metode mencari sumbangan efektif/relative			
variabel	koefisien regresi (Beta)	koefisien korelasi	r square
X ₁	0,272	0,305	11,5
X ₂	-0,152	-0,212	

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\text{SE X}_1 \quad SE(X)\% = 0,272 \times 0,305 \times 100\% = 8,3$$

$$\text{SE X}_2 \quad SE(X)\% = -0,152 \times -0,212 \times 100\% = 3,3$$

Total	11,5
Sr X₁	$SR(X)\% = \frac{8,3}{11,5} \times 100\% = 72,0$
Sr X₂	$SR(X)\% = \frac{3,3}{11,5} \times 100\% = 28,0$
Total	100%

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa sumbangan Efektif, Relatif hubungan variabel Self-efficacy dan Kecemasan akademik terhadap Motivasi berprestasi memiliki hasil variabel self-efficacy terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan sebesar 8,3%, sedangkan pada variabel kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan sebesar 3,3% dengan total nilai r square sebesar 11,5. Disimpulkan bahwa variabel self efficcay lebih memiliki kelekatan hubungan yang lebih besar terhadap variabel motivasi berprestasi saat perkuliahan online pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

I. Pembahasan

1. Tingkat *Self-efficacy* saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

Berdasarkan gambar presentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 11% dengan frekuensi sebanyak 16 Mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan sebesar 77% dengan frekuensi sebanyak 117 Mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 12% dengan frekuensi sebanyak 19 Mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat self-efficacy Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 berada pada kategori sedang didasarkan pengambilan data dari 152 jumlah responden.

Berdasarkan aspek level memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap self-efficacy sebesar 4,80%, sedangkan aspek kedua yang memiliki sumbangan efektif terhadap self-efficacy adalah strength memiliki pengaruh sebesar 1,19%, pada aspek yang ketiga generality yang memiliki sumbangan efektif terhadap self-efficacy sebesar 3,43%. Yang mana total R Square 9,45%.

Menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 memang benar terdapat aspek level yang paling kelihatan signifikan didalamnya yang pertama keyakinan individu atas kemampuannya, dampak yang menunjukkan ketika individu sudah memiliki rasa yakin atas kemampuan dan tingkat kesulitan maka secara Psikologis individu yakin termotivasi untuk menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap tantangan dan tugas yang dihadapinya, sesuai yang diungkapkan (Bandura, 1986).

Keyakinan diri individu akan menunjukkan kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat diramalkan dan dapat menimbulkan stress, sedangkan yang kedua Pemilihan tingkah laku, yang menunjukkan ketika individu sudah dapat menyesuaikan kondisi Psikologi individu maka akan berdampak positif terhadap hambatan atau tingkat kesulitan suatu

tugas atau aktivitas, sesuai kondisi Psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Kondisi Psikologis meliputi keadaan mental individu yang sehat, dimana individu yang memiliki mental yang sehat memiliki kemampuan untuk melakukan pengaturan terhadap dirinya sendiri dalam membentuk perilakunya secara efektif (Schneiders, 1964).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnama Sari Dkk, kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar akan lebih menunjukkan kegigihan dalam mempelajari materi pelajaran meskipun dalam kondisi pandemi yang membuat siswa lebih banyak belajar melalui daring. Dari keyakinan diri yang tinggi akan menimbulkan motivasi belajar tinggi pula (Sari dkk., 2021)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 sebagian mempunyai self-efficacy saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa dengan kategori sedang dan sebagian lainnya mempunyai rendah atau tinggi atau tidak sama sekalipun memiliki self-efficacy. Mahasiswa yang memiliki Self-efficacy keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya. Bandura (1997), dibuktikan dengan data penelitian yang sudah dikelola disps yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian dengan kategori 77% memiliki kategori sedang dari total populasi. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan tingkat self-efficacy masih tergolong

normal karena hasil penghitungan menunjukkan pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 tingkat self efikasinya sedang, dan apabila tingkat self-efficacy itu tinggi maka akan semakin cepat juga dan berdampak positif terhadap kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya, maka sebaliknya jika rendah maka akan berdampak terhadap kemampuan untuk mengatur dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapinya.

2. Tingkat Kecemasan Akademik saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

Berdasarkan gambar presentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 16% dengan frekuensi sebanyak 25 Mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan sebesar 65% dengan frekuensi sebanyak 98 Mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 19% dengan frekuensi sebanyak 29 Mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 berada pada kategori sedang didasarkan pengambilan data dari 152 jumlah responden. Aspek Psikologis memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap kecemasan akademik sebesar 3,83%, sedangkan aspek kedua adalah motorik memiliki pengaruh sebesar 1,92%, pada aspek yang ketiga kognitif yang memiliki

sumbangan efektif terhadap kecemasan akademik sebesar 1,28%, pada aspek yang terakhir somatik yang memiliki sumbangan efektif terhadap kecemasan akademik sebesar 2,95%. Yang berarti total R Square variabel kecemasan akademik 10%.

Menunjukkan bahwa Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 sebagian mempunyai tingkat kecemasan akademik dengan kategori sedang dan sebagian lainnya mempunyai rendah atau tinggi yang mana tingkat kecemasan akademik seseorang Menurut Valiante dan Pajares (1999) menyatakan ketika kecemasan akademis sebagai perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis, dibuktikan dengan data penelitian yang sudah dikelola dispps yang mana hasil penelitian yang ada.

Tingkat kecemasan akademik juga data sumbangan efektif yang terbagi menjadi beberapa aspek Psikologis, motorik, kognitif, somatik yang sudah dijelaskan diatas Menurut Gail (2002). Kecemasan akademik sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal-hal yang dianggapnya penting dan mengesampingkan yang lain. Berarti bahwa seseorang yang memiliki kecemasan akademik sedang, masih mampu menggunakan akal sehatnya untuk memilih hal yang baik dan hal yang buruk. Berbeda dengan Mahasiswa yang memiliki kecemasan akademik tinggi, biasanya memiliki motivasi yang kurang dikelas sehingga sulit berkonsentrasi (Hancock, 2001), Dalam (Permata & Wideasavitri, 2019).

Pada kondisi Mahasiswa yang mengalami pembelajaran secara online atau tidak satu kelas/ruangan dengan kemungkinan faktor yang yang pengaruhi adalah kurang titik fokus saat pembelajaran online berlangsung. Menurut difa kartika dalam penelitiannya terdapat juga faktor pribadi Psikologis yang menyebabkan kecemasan akademik berada dalam kategori sedang 74,53% (Difa Kartika, 2020). Perubahan yang terjadi saat ini membuat siswa cenderung bingung sehingga daya serap belajar mereka juga berpengaruh dan mereka yang biasanya belajar secara tatap muka harus dituntut dengan kegiatan pembelajaran dirumah secara online (Aden Fani Rahmasari dkk., 2020).

Pernyataan tersebut sesuai atau sejalan dengan penelitian diatas bahwa kecemasan akademik saat perkuliahan online pada Mahasiswa bahwa ketika Mahasiswa memiliki kecemasan akademis sebagai perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademis, juga kondisi pembelajaran online cenderung mempengaruhi sehingga daya serap belajar mereka juga berpengaruh dan mereka yang biasanya belajar secara tatap muka harus dituntut dengan kegiatan pembelajaran dirumah secara online, hasil penelitian diatas menunjukkan tingkat kecemasan akademik dengan kategori sedang dibuktikan dengan hasil frekuensi sebesar 65% juga aspek yang dalam kecemasan akademik yang paling signifikan adalah Psikologis memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap

kecemasan akademik sebesar 3,83%, dapat disimpulkan Psikologis seseorang menjadi peran penting dalam proses pembelajaran Mahasiswa saat perkuliahan daring.

3. Tingkat Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

Berdasarkan gambar presentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 15% dengan frekuensi sebanyak 23 Mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan sebesar 68% dengan frekuensi sebanyak 104 Mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 17% dengan frekuensi sebanyak 25 Mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat motivasi berprestasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020 berada pada kategori sedang didasarkan pengambilan data dari 152 jumlah responden. Aspek tanggung jawab dan keuletan memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap motivasi berprestasi sebesar 3,62%, sedangkan aspek kedua yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi adalah suka tantangan memiliki pengaruh sebesar 1.68%, pada aspek yang ketiga umpan balik yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 2,07%, pada aspek tujuan realistis yang memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 1,32%, pada aspek yang terakhir yakni resiko umpan balik yang memiliki sumbangan

efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 1,29%. Yang berarti total R Square variabel motivasi berprestasi 10%.

Menunjukkan tingkat motivasi berprestasi pada Mahasiswa Psikologi 2020 dengan kategori sedang dan sebagian lainnya mempunyai rendah atau tinggi yang mana tingkat motivasi berprestasi seseorang Menurut Menurut pandangan McClelland (1985), motivasi manusia adalah munculnya dorongan tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya diperkuat dengan data penelitian diatas yang sudah dikelola dispps yang mana hasil penelitian yang ada.

Penelitian pada pembelajaran daring dimasa pandemi seperti sekarang, motivasi intrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (self-motivation), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (feeling indifferent), sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran online (Baber, 2020). Dalam (Kamila, 2020).

Pernyataan tersebut sesuai atau sejalan dengan penelitian diatas bahwa motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa mempunyai hubungan dan keterkaitan sesuai dengan kondisi saat ini yakni motivasi instrinsik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran,

khususnya dalam pembelajaran online dan hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 68% dengan frekuensi sebanyak 104 Mahasiswa berada pada kategori sedang, juga aspek yang paling tinggi adalah tanggung jawab dan keuletan memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap motivasi berprestasi sebesar 3,62%, dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab dan keuletan juga menjadi faktor penting dalam mendukung motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa.

4. Hubungan *Self-efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

Berdasarkan pada nilai hitung t_{tabel} , asumsi awal yang ada dalam uji t adalah sebuah variabel dikatakan memiliki hubungan signifikan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, adapun t_{tabel} yang diketahui dalam penelitian ini adalah 1,975. Sehingga pada variabel self-efficacy $3.436 > 1,975$ menunjukkan bahwa self-efficacy terdapat kelekatan hubungan yang signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi. Berdasarkan tabel koefisien diketahui besarnya angka standarized coefficient (Beta) pada variabel self-efficacy adalah 0,272. Untuk menghitung nilai persentasenya dilakukan dengan mengkuadratkan nilai beta dan dikali 100%, sehingga nilai persentasi beta pada variabel self-efficacy adalah $(0,272)^2 \times 100 = 73,9\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel self-efficacy memiliki kelekatan hubungan positif. terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020.

Variabel self-efficacy memiliki kelekatan hubungan yang lebih besar dibandingkan variabel kecemasan akademik karena memiliki nilai yang lebih besar yaitu 73,9%.

Self-efficacy atau efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu perilaku maupun tindakan guna memperoleh tujuan yang diharapkan (Bandura, 1997). Pada pembelajaran online, self-efficacy memiliki peran penting dalam memprediksi kesuksesan pembelajaran (Yukselturk, Ozekes, & Türel, 2014), Schunk & Mullen (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Nurrindar & Wahjudi memeberikan pernyataan bahwa self-efficacy dapat menjadi factor penting dalam mempengaruhi keterlibatan proses belajar atau motivasi siswa, dalam (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

Pernyataan tersebut sesuai atau sejalan dengan penelitian diatas bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan dan keterkaitan positif karena sesuai deskriptive diatas yang mengungkapkan keyakinan diri akan berdampak terhadap hasil atau proses belajar juga menjadi faktor penting dalm menujung keyakinan saat membelajaran dan menyapai tingkat kepercayaan terdap dirinya yang berdampak baik atau positif dengan hasil beta 0,272 terhadap motivasi berprestasi subjek saat pembelajaran *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020.

5. Hubungan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

Berdasarkan pada nilai hitung t_{tabel} , asumsi awal yang ada dalam uji t adalah sebuah variabel dikatakan memiliki hubungan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, adapun t_{tabel} yang diketahui dalam penelitian ini adalah 1,975. pada variabel kecemasan akademik $-1.922 < 1,975$ yang menunjukkan bahwa kecemasan akademik tidak memberikan hubungan yang signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi.

Berdasarkan tabel koefisien diketahui besarnya angka standarized coefficient (Beta) pada variabel pada kecemasan akademik nilai koefisien beta yaitu -0,152 sehingga nilai persentasi beta pada variabel kecemasan akademik adalah $(-0,152)^2 \times 100 = 23,1\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel variabel kecemasan akademik memiliki kelekatan hubungan negatif. terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2020. Variabel kecemasan akademik memiliki kelekatan hubungan yang lebih rendah dibandingkan variabel self -efficacy karena memiliki nilai yang lebih besar yaitu 23,1%.

Beberapa faktor kecemasan akademik, aktivitas belajar, dan motivasi berprestasi sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar. Banyak penelitian hanya mengamati hubungan dan pengaruh terhadap beberapa faktor tersebut secara terpisah. Misal yang meneliti hubungan kecemasan dengan hasil belajar saja. Sahidin dan Jamil (2013), selain itu hanya dilihat

berpengaruh atau tidaknya, sehingga tidak dapat diketahui seberapa besar pengaruh setiap faktor terhadap hasil pembelajaran.

Dalam penelitian Yanti, dkk. Menyatakan bahwa individu jika anak didik punya kecemasan yang tinggi, ini akan sangat mempengaruhi performa yang akan diberikan oleh anak didik tersebut, ia akan merasa susah dalam mengendalikan kecemasannya hingga kadang melanggar hal yang rasional. Ini akan dipandang tidak realistis dan memunculkan gangguan kecemasan lain. Sedangkan pada subjek yang telah mampu mengendalikan kecemasan akan lebih sudah untuk mengatasi berbagai gejala kecemasan dengan adanya suatu keyakinan dalam diri untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku yang tepat dalam pelaksanaan tugas, sehingga hal tersebut akan menjadi sumber motivator untuk mengungguli dan mencapai prestasi serta mengetahui bagaimana cara dalam mengatasi hambatan yang menjadi penghalang dari tujuan yang diinginkan. Yanti, dkk dalam (Zahidah, 2013)

Pada hasil penelitian ini hubungan keterkaitan kecemasan akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan online pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang data penelitian diatas bahwa kecemasan akademik mempunyai hubungan negatif beta yaitu $-0,152$ sesuai dengan penelitian (Yanti dkk., 2013). jika anak didik punya kecemasan yang tinggi, ini akan sangat mempengaruhi performa yang akan diberikan oleh anak didik tersebut, ia akan merasa

susah dalam mengendalikan kecemasannya hingga kadang melanggar hal yang rasional atau tingkat motivasi berprestasi dll secara negatif.

6. Hubungan pada variabel *Self-efficacy* dan Kecemasan Akademik terhadap Motivasi Berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

Berdasarkan pada output Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelekatan hubungan secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. diketahui nilai signifikansi untuk hubungan X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $9.683 > F$ table 3.06, Sehingga dapat dikatakan terdapat kelekatan hubungan yang signifikan variabel *self-efficacy* dan kecemasan akademik terhadap variabel motivasi berprestasi secara simultan.

Mempunyai *self-efficacy* yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberhasilan yang lebih baik secara akademik akan tetapi mereka juga menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri (Schulze, & Schulze, 2007: 87; dalam Pratiwi, 2009). *Self-efficacy* memberikan perubahan-perubahan di antaranya peserta mempunyai persepsi positif, lebih yakin terhadap kemampuannya, kecemasannya menurun, motivasi dan daya juangnya meningkat serta dapat mengatur waktu (Nurlaila, 2011).

Kecemasan menunjukkan adanya kesulitan dalam memproses pengaturan informasi yang mereka dapatkan serta kesulitan untuk

menginstruksikan informasi yang melibatkan memori jangka pendek dan jangka sedang (Tobias , 1992; dalam Matthews dkk., 2000, h. 272). Fakta tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, working memory, dan retrieval (Zeidner , 1998; dalam Matthews dkk. 2000, h. 272).

Keberhasilan pencapaian juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diharapkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan oleh pelajar dalam mencapai tujuan atau prestasi yang ingin dicapai tergantung pada motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya, banyak bukti anak yang tidak berkembang karena tidak di perolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat maka tercapailah hasil belajar yang lebih maksimal (Hermansyah, 2010).

Dapat dideskriptifkan bahwa self-efficacy dan kecemasan akademik mempunyai dampak yang signifikansi positif atau juga dampak yang negatif terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang sesuai penyampaian deskripsi diatas yang mengatakan ketika individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberhasilan yang lebih baik secara akademik akan

tetapi individu memiliki tujuan akademik lebih terfokus untuk diri mereka sendiri, juga pada kecemasan akademik kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, working memory, dan retrieval.

Maka dapat disimpulkan keberhasilan individu akan juga tidak terlepas dari motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang membawahkan seseorang berhasil mencapai apa yang diharapkan. Individu memiliki motivasi berprestasi tinggi, juga self efficacy yang baik dan dapat dengan baik mengontrol diri ketika terjadi kecemasan yang dialaminya biasanya cenderung untuk mampu dan selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraih harapan untuk menjadi yang terbaik dalam diri setiap individu tersebut.

J. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan dan pengerjaan penelitian ini tentunya tidak dapat terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini yaitu ketika tahap pengumpulan data dimana peneliti sulit dalam menghimpun subjek untuk mengisi kuesioner yang disebarkan secara *online*, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dibanding target yang sudah dibuat oleh peneliti. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi angkatan 2020, dalam penelitian ini subjek yang pernah mengalami pembelajaran online *daring* pada semester satu sampai semester empat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana pada bab VI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *self-efficacy* saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Mahasiswa masih memiliki keyakinan *self-efficacy* pada setiap individu dalam proses pembelajaran perkuliahan meskipun dengan kondisi daring, dengan *self-efficacy* tersebut ini mengindikasikan bahwa Mahasiswa percaya diri dengan tetap fokus pada level tujuan yang diinginkan dalam proses perkuliahan.
2. Tingkat kecemasan akademik saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang secara mayoritas berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa masih perlu untuk meregulasi tingkat kecemasan akademik dalam setiap proses pembelajaran ataupun perkuliahan secara daring. Kecemasan akademik yang masih dalam kategori sedang tersebut perlu dipertahankan atau ditambahkan lebih baik lagi dan jangan sampai rendah karena akan sangat berdampak buruk dalam proses perkuliahan Mahasiswa juga hasil padat mengambil langkah-langkah yang terbaik dalam mengatasi problem saat perkuliahan daring dilakukan.

3. Tingkat motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang secara mayoritas berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa masih perlu untuk meregulasi dalam segi kondisi pembelajaran atau perkuliahan yang menuntut akademisi seperti Mahasiswa harus melaksanakan secara *online*. Diperlukan daya dorong motivasi berprestasi untuk dapat mencapai apa yang diharapkan karena setiap individu yang memiliki motivasi yang baik akan cenderung bisa menuntaskan semua tentang dalam proses dan tantangan perkuliahan.
4. Hubungan *self-efficacy* yang menunjukkan tingkat signifikan positif terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi Mahasiswa dalam proses perkuliahan daring pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.
5. Hubungan kecemasan akademik yang menunjukkan tingkat signifikan negatif terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang. Hal tersebut menunjukkan hasil penelitian semakin rendah kecemasan akademik Mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi Mahasiswa, namun jika semakin rendah tinggi kecemasan akademik maka semakin rendah juga tingkat motivasi berprestasi Mahasiswa dalam proses perkuliahan daring pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

6. Hubungan variabel *self-efficacy* dan kecemasan akademik memberikan dampak signifikan secara simultan terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan *online* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang. Hal tersebut disimpulkan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. diketahui nilai signifikansi untuk hubungan X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $9.683 > F_{table} 3.06$, Sehingga dapat dikatakan terdapat kelekatan hubungan yang signifikan variabel *self-efficacy* dan kecemasan akademik terhadap variabel motivasi berprestasi secara simultan. Secara sumbangan Efektif, Relatif hasil penelitian menunjukkan hubungan variabel *Self-efficacy* dan Kecemasan akademik terhadap Motivasi berprestasi memiliki hasil variabel *self-efficacy* terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan sebesar 8,3%, sedang pada variabel kecemasan akademik terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan sebesar 3,3% dengan total nilai r square sebesar 11,5. Disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* lebih memiliki kelekatan hubungan yang lebih besar terhadap variabel motivasi berprestasi saat perkuliahan online pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2020 UIN Malang.

Perlu adanya perlakuan atau adaya peningkatan yang tinggi terhadap *self-efficacy* mahasiswa ketika kondisi perkuliahan daring namun bukan hanya kondisi daring melainkan tuntutan kondisi perkuliahan harus adanya tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dan mempunyai kontrol diri “kecemasan akademik” aspek psikologi Mahasiswa karena ketika beberapa substansi

diatas bisa diterapkan oleh mahasiswa maka akan memberikan dampak yang positif kepada motivasi berprestasi setiap mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka berikut beberapa saran bagi subjek penelitian, kampus, dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan Mahasiswa mampu untuk lebih mengenali potensi yang ada pada dirinya sehingga Mahasiswa dapat termotivasi dalam kondisi dan situasi apapun, karena pembelajaran merupakan proses yang harus mempertimbangkan dengan matang sehingga akan mendapatkan manfaat yang baik bagi diri sendiri dan menghasilkan sebuah kebanggaan dan pengalaman kedepannya tujuan di masa depan agar Mahasiswa tidak mengalami kebingungan dalam mencapai tujuan setelah lulus kuliah karena sudah melalui proses pembelajaran yang sulit yang menghabiskan waktu, pikiran, financial dll agar tidak menjadi sia-sia dan percuma. Dengan kondisi saat ini harus mampu menjawab tantangan dunia sebagai penerus dan pewaris bangsa ini, bukan hanya secara keyakinan atau kecemasan saja yang disiapkan tetapi prestasi masa depan juga harus tetapi diutamakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kesalahan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan

melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk mengkaji lagi mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan juga untuk meneliti lebih lanjut mengenai persebaran demografi pada self-efficacy dan kecemasan akademik agar data yang didapatkan juga lebih bervariasi. Terkait dengan subjek yang akan diteliti mengenai motivasi berprestasi saat pembelajaran online lebih dan tepat pada waktu yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Fani Rahmasari, Setiawan, F., & Meirza Nanda Faradita. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *INVENTA*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2609>.
- Arif, K. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1*. 2013.
- Atkinson, RL. (1983). *Pengantar Psikologi*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Aya, M. (2019). Konsep keyakinan diri dalam Al-qur'an surat ali imran ayat 139. *Jurnal pendidikan dan kajian keIslaman Vol. 01, No. 01, Juli-Desember 2019*, pp. 32.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ:Prentice Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ:Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Difa Kartika. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Elisabeth, P. 2016. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa Sma "X" Di Surabaya.
- Farihah, M., & Rachman, I. K. (2017). PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY BERBASIS ISLAM UNTUK MENGATASI KECEMASAN SOSIAL NARAPIDANA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 62–76. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-06>
- Farihah, M., & Rachman, I. K. (2017). Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Berbasis Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Narapidana. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 62–76. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-06>.

- Harmalis, (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 51-61.
- Holmes, D. (1991). *Abnormal psychology*. New York: Harper Collins Publisher, Inc.
- Husein, Umar. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. SUN.
- Ishtifa Hanny, (2011). Pengaruh Self-efficacy dan kecemasan akademis terhadap self-regulated learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri jakarta.
- J. Michelle, Pearce dkk. (2015). Religiously Integrated Cognitive Behavioral Therapy: A New Method of Treatment for Major Depression in Patients With Chronic Medical Illness. *Artikel NCBI Psychotherapy*. 2015.
- Kamila, S. (2020). MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DI MASA PANDEMI [Preprint]. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6jkz>
- Katharian, A. W. Paskah, I. N. 2021. Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi Feb Akuntansi UKSW di Masa Pandemi Covid 19. Vol. 12, No. 1, 2021.
- Mc Celelland & Sukadji. (2001). *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakrta: Penerbit Grafindo.
- Mc Celelland. (1987). *Permasalahan Belajar dan inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- Mc Clelland. (2001). *Motivasi Berprestasi*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- McClelland, D. C. (1985). *Human Motivation*. Glenview, IL: Scott Foresman.
- McClelland, D. C. (1987). *The Achievement Motive*. New York: Appleton Century Crof.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Parsons, R. D., Hinson, S. L. & Sardo-Brown, D. (2001). *Educational Psychology: A practitioner-researcher model of teaching*. Belmont: Thomson Learning.
- Permata, K. A., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan antara kecemasan akademik dan sleep paralysis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun pertama. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 1. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i01.p01>
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6951>

- Santrock, J. W. (2007). Psikologi pendidikan. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Santrock, W. (2009). Psikologi pendidikan: Educational psychology (edisi 3 buku 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Sevilla, C. G. (2006). Pengantar metode penelitian. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Slavin, R.E. (2011). Cooperative Learning Theory, Research, and Practice. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R.E. (2011). Education psychology theory and practice. (Translated by; Marianto Samosir). USA:
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Susan Susanto, Nanang Hasan. “Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David Mcclelland.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1 (2018): 30–39
- Umar, J. (2010). <http://www.fpsi-uinjkt.ac.id/main/about/> diakses pada tanggal 21 Desember 2010.
- Winarsunu. (2016). Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. . Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>
- Zahidah, I. (2013). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KECEMASAN AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 20 SURABAYA. 6.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba

1. Skala *Self-efficacy*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pemecahan soal-soal yang sulit selalu berhasil bagi saya, kalau saya berusaha.				
2.	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan untuk meneruskannya.				
3.	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertingkah laku.				
4.	Saya tidak berkonfrontasi dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana saya dapat dapat menanggulangnya.				
5.	Kalau saya bosan atau kesulitan paham dalam perkuliahan saya mengabaikan perkuliahan tersebut.				
6.	Dalam kejadian yang tidak terduga saat proses perkuliahan, bahwa saya akan dapat menanganinya dengan baik.				
7.	Apapun yang terjadi pada perkuliahan saya, saya akan siap menangani masalah yang ada.				
8.	Keyakinan saya terhadap kemampuan diri semakin bertambah ketika saya dapat melewati hambatan dalam proses perkuliahan saya.				
9.	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana mengatasinya.				
10.	Keberhasilan yang saya dapatkan, karena saya yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.				
11.	Sesulit apapun kondisi yang sedang saya hadapi, saya yakin dapat melewatinya.				

12.	Seberapapun banyak aktivitas yang saya lakukan, saya yakin dapat menyelesaikan setiap kuliah tersebut.				
13.	Keputusan saya tidak bejalar dulu sebelum perkuliahan adalah karena saya yakin dapat mengerjakan tugas disetiap tugas kuliah.				
14.	Pengalaman yang saya miliki membuat saya yakin menghadapi tantangan dalam proses perkuliahan.				

2. Skala Kecemasan Akademik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat menyampaikan materi presentasi didalam kelas, saya merasa tegang				
2.	Ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas kuliah, saya merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.				
3.	Ketika dosen menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar.				
4.	Ketika dosen menerangkan materi, saya akan langsung bertanya jika ada yang tidak saya pahami.				
5.	Saya merasa gugup, ketika dosen menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas.				
6.	Saya merasa santai dan rileks ketika mengerjakan soal ujian.				
7.	Ketika ada tanya jawab materi didalam kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab.				
8.	Saya tidak betah berlama-lama ketika perkuliahan berlangsung.				
9.	Dalam menjawab soal ujian, saya sering terburu-buru.				
10.	Saya ragu dalam menentukan jawaban dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan dosen didalam kelas.				

11.	Saya takut ditanya oleh dosen tentang materi perkuliahan.				
12.	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.				
13.	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.				
14.	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian.				
15.	Saya merasa tegang karena diperhatikan dosen saat ujian.				
16.	Ketika dosen memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar cepat.				
17.	Saya merasa khawatir ketika dosen mengajukan pertanyaan tentang materi perkuliahan.				
18.	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh dosen untuk menerangkan materi perkuliahan di dalam kelas.				
19.	Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapati tangan saya berkeringat.				
20.	Dalam mengerjakan soal ujian, saya selalu hati-hati dan teliti.				
21.	Saya merasa tegang dalam menghadapi masalah saya.				
22.	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.				
23.	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik, walaupun teman-teman dikelas berisik.				
24.	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya ambil.				
25.	Saya merasa tegang ketika perkuliahan berlangsung.				
26.	Ketika akan mempresentasikan makalah didepan kelas, jantung saya berdetak cepat.				
27.	Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan dosen dikelas.				
28.	Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin				

29.	Saya merasa keputusan yang saya ambil salah				
30.	Karena terburu-buru dalam membaca soal ujian, pemahaman saya sering salah.				
31.	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.				
32.	Saya takut jika tidak mampu memahami materi perkuliahan yang diajarkan.				
33.	Saya mampu mengambil keputusan dengan benar.				
34.	Ketika dosen membagikan soal ujian, tangan saya merasa gemetaran.				
35.	Ketika dosen membagikan soal ujian, tangan saya merasa tidak gemetaran.				
36.	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.				
37.	Jantung saya berdebar cepat ketika ujian saya selesai paling terakhir.				
38.	Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika mereka mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.				
39.	Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat				
40.	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.				

3. Skala Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya malas mengerjakan tugas kuliah yang sulit.				
2.	Saya memilih berhati-hati dari pada mengalami kegagalan.				
3.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit.				
4.	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas kuliah dan ulangan yang sulit.				

5.	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.				
6.	Saya tidak berani mengikuti kegiatan yang saya anggap sulit.				
7.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				
8.	Saya sudah merencanakan setiap tugas kuliah agar mendapatkan nilai yang baik.				
9.	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.				
10.	Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas.				
11.	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk mencapai impian saya.				
12.	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya.				
13.	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang terlalu beresiko.				
14.	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik.				
15.	Saya senang mencoba melakukan hal-hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar.				
16.	Saat mengetahui resiko yang harus saya terima, membuat saya membatalkan keinginan saya.				
17.	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.				
18.	Saya belum menentukan planning kedepan, karena tidak tahu kompetensi yang saya miliki.				
19.	Saya akan mempertimbangkan resikonya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.				
20.	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resikonya.				
21.	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam studi saya.				

22.	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik dari pada permasalahan yang sederhana.				
23.	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang mudah dan sesuai kemampuan saya.				

Lampiran 2 Skala Penelitian

1. Skala *Self-efficacy*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pemecahan soal-soal yang sulit selalu berhasil bagi saya, kalau saya berusaha.				
2.	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan untuk meneruskannya.				
3.	Dalam situasi yang tidak terduga saya selalu tahu bagaimana saya harus bertindak laku.				
4.	Saya tidak berkonfrontasi dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana saya dapat dapat menanggulangnya.				
5.	Dalam kejadian yang tidak terduga saat proses perkuliahan, bahwa saya akan dapat menanganinya dengan baik.				
6.	Apapun yang terjadi pada perkuliahan saya, saya akan siap menangani masalah yang ada.				
7.	Keyakinan saya terhadap kemampuan diri semakin bertambah ketika saya dapat melewati hambatan dalam proses perkuliahan saya.				
8.	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya tahu bagaimana mengatasinya.				
9.	Keberhasilan yang saya dapatkan, karena saya yakin akan kemampuan saya				

	dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.				
10.	Sesulit apapun kondisi yang sedang saya hadapi, saya yakin dapat melewatinya.				
11.	Seberapapun banyak aktivitas yang saya lakukan, saya yakin dapat menyelesaikan setiap kuliah tersebut.				
12.	Pengalaman yang saya miliki membuat saya yakin menghadapi tantangan dalam proses perkuliahan.				

2. Skala Kecemasan Akademik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas kuliah, saya merasa khawatir akan mendapat nilai jelek.				
2.	Saya merasa gugup, ketika dosen menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas.				
3.	Ketika ada tanya jawab materi didalam kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab.				
4.	Saya tidak betah berlama-lama ketika perkuliahan berlangsung.				
5.	Dalam menjawab soal ujian, saya sering terburu-buru.				
6.	Saya ragu dalam menentukan jawaban dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan dosen didalam kelas.				
7.	Saya takut ditanya oleh dosen tentang materi perkuliahan.				
8.	Jantung saya berdebar cepat ketika saya tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari.				
9.	Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya.				
10.	Saya merasa sulit berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian.				
11.	Saya merasa tegang karena diperhatikan dosen saat ujian.				

12.	Ketika dosen memulai tanya jawab dikelas, jantung saya langsung berdebar cepat.				
13.	Saya merasa khawatir ketika dosen mengajukan pertanyaan tentang materi perkuliahan.				
14.	Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh dosen untuk menerangkan materi perkuliahan di dalam kelas.				
15.	Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapati tangan saya berkeringat.				
16.	Saya merasa tegang dalam menghadapi masalah saya.				
17.	Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu dikelas.				
18.	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik, walaupun teman-teman dikelas berisik.				
19.	Saya merasa tegang ketika perkuliahan berlangsung.				
20.	Ketika akan mempresentasikan makalah didepan kelas, jantung saya berdetak cepat.				
21.	Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin				
22.	Karena terburu-buru dalam membaca soal ujian, pemahaman saya sering salah.				
23.	Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.				
24.	Saya takut jika tidak mampu memahami materi perkuliahan yang diajarkan.				
25.	Ketika dosen membagikan soal ujian, tangan saya merasa gemetaran.				
26.	Ketika dosen membagikan soal ujian, tangan saya merasa tidak gemetaran.				
27.	Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.				
28.	Jantung saya berdebar cepat ketika ujian saya selesai paling terakhir.				
29.	Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.				

3. Skala Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya malas mengerjakan tugas kuliah yang sulit.				
2.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit.				
3.	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas kuliah dan ulangan yang sulit.				
4.	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.				
5.	Saya tidak berani mengikuti kegiatan yang saya anggap sulit.				
6.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				
7.	Saya sudah merencanakan setiap tugas kuliah agar mendapatkan nilai yang baik.				
8.	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.				
9.	Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas.				
10.	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk mencapai impian saya.				
11.	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya.				
12.	Saya senang mencoba melakukan hal-hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar.				
13.	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.				
14.	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resikonya.				
15.	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam studi saya.				

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

1. Self-efficacy

Correlations		total
x1.1	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.2	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.3	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.4	Pearson Correlation	.297**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.5	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.6	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.7	Pearson Correlation	.325**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.8	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.9	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.10	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.11	Pearson Correlation	.419**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x1.12	Pearson Correlation	.404**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	152
	* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).	
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

2. Kecemasan akademik

Correlations		total
x2.1	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.2	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.3	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.4	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.5	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.6	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.7	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.8	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.9	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.10	Pearson Correlation	.608**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.11	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.12	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.13	Pearson Correlation	.765**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.14	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.15	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.16	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.17	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.18	Pearson Correlation	-0,154
	Sig. (2-tailed)	0,059
	N	152
x2.19	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.20	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.21	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.22	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.23	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	152
x2.24	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.25	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.26	Pearson Correlation	-.293**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.27	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.28	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
x2.29	Pearson Correlation	.292**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	152
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

3. Motivasi berprestasi

Correlations		total
y1.1	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.2	Pearson Correlation	.199*
	Sig. (2-tailed)	0,014
	N	152
y1.3	Pearson Correlation	.405**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.4	Pearson Correlation	.445**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.5	Pearson Correlation	.349**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.6	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.7	Pearson Correlation	.370**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.8	Pearson Correlation	.330**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.9	Pearson Correlation	.333**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.10	Pearson Correlation	.317**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.11	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.12	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
y1.13	Pearson Correlation	.270**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	152
y1.14	Pearson Correlation	.277**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	152
y1.15	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	152
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

1. Self-efficacy

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.651	.662	12

2. Kecemasan Akademik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.922	29

3. Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.496	.532	15

Lampiran 5 Hasil Uji Linieritas

1. Self-Efficacy – Motivasi Berprestasi

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi *	Between Groups	(Combined)	687.394	17	40.435	3.044	.000
Self-Efficacy		Linearity	229.675	1	229.675	17.291	.000

	Deviation from Linearity	457.719	16	28.607	2.154	.009
	Within Groups	1779.869	134	13.283		
	Total	2467.263	151			

2. Kecemasan Akademik – Motivasi Beprestasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Kecemasan Akademik	Between Groups	(Combined)	1072.779	49	21.893	1.601	.024
		Linearity	110.810	1	110.810	8.105	.005
		Deviation from Linearity	961.969	48	20.041	1.466	.055
	Within Groups	1394.484	102	13.671			
	Total	2467.263	151				

3. Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	2025.065	132	15.341	1.840	.063
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	2025.065	131	15.459	1.854	.060
	Within Groups	158.417	19	8.338			
	Total	2183.482	151				

Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi dan Regresi (Sumbangan Efektif)

1. Sumbangan Efektif Self-efficacy Aspek level, strength, generality

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Generality, Strength, Level ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: X1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.944	.79836

a. Predictors: (Constant), Generality, Strength, Level

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1613.037	3	537.679	843.583	.000 ^b
	Residual	94.332	148	.637		
	Total	1707.368	151			

a. Dependent Variable: X1

b. Predictors: (Constant), Generality, Strength, Level

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.752	.789		3.488	.001
	Level	.972	.039	.565	24.809	.000
	Strength	.982	.086	.234	11.471	.000
	Generality	1.102	.056	.442	19.813	.000

a. Dependent Variable: X1

Correlations

		X1	Level	Strength	Generality
X1	Pearson Correlation	1	.854**	.512**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1707.368	847.158	208.105	531.421
	Covariance	11.307	5.610	1.378	3.519
	N	152	152	152	152
Level	Pearson Correlation	.854**	1	.305**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	847.158	576.711	72.224	195.895
	Covariance	5.610	3.819	.478	1.297
	N	152	152	152	152
Strength	Pearson Correlation	.512**	.305**	1	.237**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003
	Sum of Squares and Cross-products	208.105	72.224	96.941	38.763
	Covariance	1.378	.478	.642	.257
	N	152	152	152	152
Generality	Pearson Correlation	.775**	.492**	.237**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	
	Sum of Squares and Cross-products	531.421	195.895	38.763	275.053
	Covariance	3.519	1.297	.257	1.822
	N	152	152	152	152

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Sumbangan Efektif Kecemasan Akademik Aspek Psikologis, motorik, kognitif, somatik

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Somatik, Motorik, Kognitif, Psikologis ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: X2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00000

a. Predictors: (Constant), Somatik, Motorik, Kognitif, Psikologis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25504.941	4	6376.235	.	. ^b
	Residual	.000	147	.000		
	Total	25504.941	151			

a. Dependent Variable: X2

b. Predictors: (Constant), Somatik, Motorik, Kognitif, Psikologis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.882E-14	.000		.000	1.000
	Psikologis	1.000	.000	.405	205162186.669	.000
	Motorik	1.000	.000	.231	153935613.154	.000
	Kognitif	1.000	.000	.161	108206076.834	.000
	Somatik	1.000	.000	.315	154375088.592	.000

a. Dependent Variable: X2

Correlations

		X2	Psikologis	Motorik	Kognitif	Somatik
X2	Pearson Correlation	1	.947**	.834**	.796**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	25504.941	9783.776	4912.763	3270.539	7537.862
	Covariance	168.907	64.793	32.535	21.659	49.920
	N	152	152	152	152	152
Psikologis	Pearson Correlation	.947**	1	.717**	.698**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	9783.776	4182.711	1711.105	1160.816	2729.145
	Covariance	64.793	27.700	11.332	7.688	18.074
	N	152	152	152	152	152

Motorik	Pearson Correlation	.834**	.717**	1	.536**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	4912.763	1711.105	1361.053	509.158	1331.447
	Covariance	32.535	11.332	9.014	3.372	8.818
	N	152	152	152	152	152
Kognitif	Pearson Correlation	.796**	.698**	.536**	1	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3270.539	1160.816	509.158	661.974	938.592
	Covariance	21.659	7.688	3.372	4.384	6.216
	N	152	152	152	152	152
Somatik	Pearson Correlation	.937**	.838**	.716**	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	7537.862	2729.145	1331.447	938.592	2538.678
	Covariance	49.920	18.074	8.818	6.216	16.812
	N	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Sumbangan Efektif Motivasi Berprestasi Aspek tanggung jawab dan keuletan, suka tantangan, umpan balik, tujuan realistik, resiko.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiko, TujuanRealistik, Tantangan, UmpanBalik, Keuletan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: X3

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00000

a. Predictors: (Constant), Resiko, TujuanRealistik, Tantangan, UmpanBalik, Keuletan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2467.263	5	493.453	.	. ^b
	Residual	.000	146	.000		
	Total	2467.263	151			

a. Dependent Variable: X3

b. Predictors: (Constant), Resiko, TujuanRealistik, Tantangan, UmpanBalik, Keuletan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.105E-15	.000		.	.
	Keuletan	1.000	.000	.516	.	.
	Tantangan	1.000	.000	.326	.	.
	UmpanBalik	1.000	.000	.380	.	.
	TujuanRealistis	1.000	.000	.266	.	.
	Resiko	1.000	.000	.262	.	.

a. Dependent Variable: X3

Correlations

		X3	Keulet an	Tantang an	UmpanBa lik	TujuanRea listis	Resiko
X3	Pearson Correlation	1	.702**	.516**	.546**	.497**	.496**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	2467.2 63	893.02 6	415.342	512.500	325.947	320.44 7
	Covariance	16.339	5.914	2.751	3.394	2.159	2.122
	N	152	152	152	152	152	152
Keuletan	Pearson Correlation	.702**	1	.154	.089	.242**	.143
	Sig. (2-tailed)	.000		.059	.278	.003	.078
	Sum of Squares and Cross-products	893.02 6	656.67 8	63.809	42.875	81.895	47.770
	Covariance	5.914	4.349	.423	.284	.542	.316
	N	152	152	152	152	152	152
Tantangan	Pearson Correlation	.516**	.154	1	.109	.082	.181*
	Sig. (2-tailed)	.000	.059		.181	.313	.026
	Sum of Squares and Cross-products	415.34 2	63.809	262.520	33.375	17.632	38.007
	Covariance	2.751	.423	1.739	.221	.117	.252
	N	152	152	152	152	152	152
UmpanBalik	Pearson Correlation	.546**	.089	.109	1	.132	.190*
	Sig. (2-tailed)	.000	.278	.181		.104	.019
	Sum of Squares and Cross-products	512.50 0	42.875	33.375	356.625	33.000	46.625
	Covariance	3.394	.284	.221	2.362	.219	.309
	N	152	152	152	152	152	152
TujuanRealistis	Pearson Correlation	.497**	.242**	.082	.132	1	.112
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.313	.104		.169
	Sum of Squares and Cross-products	325.94 7	81.895	17.632	33.000	174.211	19.211
	Covariance	2.159	.542	.117	.219	1.154	.127
	N	152	152	152	152	152	152
Resiko	Pearson Correlation	.496**	.143	.181*	.190*	.112	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.078	.026	.019	.169	
	Sum of Squares and Cross-products	320.44 7	47.770	38.007	46.625	19.211	168.83 6
	Covariance	2.122	.316	.252	.309	.127	1.118
	N	152	152	152	152	152	152

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Sumbangan Efektif, Relatif Variabel *Self-efficacy* dan Kecemasan akademik terhadap Motivasi berprestasi.

Correlations

		motivasi berprestasi	self efficacy	kecemasan akademik
Pearson Correlation	motivasi berprestasi	1.000	.305	-.212
	self efficacy	.305	1.000	-.221
	kecemasan akademik	-.212	-.221	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi berprestasi	.	.000	.004
	self efficacy	.000	.	.003
	kecemasan akademik	.004	.003	.
N	motivasi berprestasi	152	152	152
	self efficacy	152	152	152
	kecemasan akademik	152	152	152

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.103	3.82809

a. Predictors: (Constant), kecemasan akademik, self efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.937	4.576		7.197	.000
	self efficacy	.326	.095	.272	3.436	.001
	kecemasan akademik	-.047	.025	-.152	-1.922	.057

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Lampiran 7 Kategorisasi Data

1. Skala Self –efficacy

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total	Kategori
Qorina sa'adah	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	Rendah
Laskha shakiera	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	45	Tinggi
Haris nur azis	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	36	Rendah
Aisya rahma sumartha	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	Sedang
Ars	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	31	Rendah
Tiara firgishanda ipaenin	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	39	Sedang
Nurkamala dewi	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	33	Rendah
Nur ikhsan mahmudi sarif	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	34	Rendah
Normq hasanatul magfiroh	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	39	Sedang
Nur halizah tolan	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46	Tinggi
Farida kustanti	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	39	Sedang
Aris dimas firmansyah	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	41	Sedang
Harisah berliana putri	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Rendah
Ervina levi astutik	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	42	Sedang
Sely musyarofah	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	35	Rendah
Annisa surya cahyaning akhfa	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	35	Rendah
Ahmad faruq faza b.	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	35	Rendah
Moura nadelyn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	Sedang
Aulina nur syahbani	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	39	Sedang
Muna adzkiyaul husna	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	39	Sedang

Alina shofy' izza mazzida	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	44	Tinggi
Saniyyah nur	3	2	1	3	2	2	4	2	2	3	3	3	30	Rendah
Najmi jamilatul wardah	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	31	Rendah
Habibatul ilmiah	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	42	Sedang
Umi aidatur rohmah	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	43	Sedang
Amanda nisa'ul mawaddah	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	42	Sedang
Abdullah aziz assa diy	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	39	Sedang
Arizka khairunnisa	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	40	Sedang
Vivi nur khalimah	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	40	Sedang
Enggar tiastoro suseno	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	42	Sedang
Anindhya faza arzaqi	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	40	Sedang
Nurul amelia zanah	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	44	Tinggi
Mohammad raihan umran	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	41	Sedang
Aris dimas firmansyah	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	41	Sedang
Sabrina zahwa putri	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	41	Sedang
Debby luzsanti	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	29	Rendah
Muhammad charismawan	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	44	Tinggi
Silfia ikromatin nafisiyah	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	42	Sedang
Kharisma indah cahya niengtias	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	40	Sedang
Ananda tasyah salsabilah	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	40	Sedang
Mohammad izzun nur	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	41	Sedang
Moh ajril sabilah	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	40	Sedang
Laskha shakiera	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	45	Tinggi
Haris suudi	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	43	Sedang

Venorika afdela	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	41	Sedang
Alfiani anggareta	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	40	Sedang
Sulfia	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	40	Sedang
Nur fatimatuz zahroh	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	42	Sedang
Liza ruchfania assafitria	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	37	Sedang
Akasyah satyarendra	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	42	Sedang
Putri afifah nahdah	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	42	Sedang
Ari saripudin	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	40	Sedang
Dievya nurill saghita sahadi putri	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	39	Sedang
Bunga fitriati	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	37	Sedang
Abdul rahman ibrahim	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	43	Sedang
Hufairoh al adawiyah	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	43	Sedang
Fitrah amaliah	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	40	Sedang
Zunaida erma r	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	34	Rendah
Rifqi arifatul ilmiah	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	39	Sedang
Umi aidatur rohmah	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41	Sedang
Inne sofia	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	43	Sedang
Cut rizka putri guzmawi	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	41	Sedang
Ahmad syaifulloh	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45	Tinggi
Isyti munjidah	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	42	Sedang
Cania ramadhani	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	39	Sedang
Lutfia nur aidah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38	Sedang
Haris maulana yusuf	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45	Tinggi
Sean kafka adhyaksa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Sedang

Arief rahman hafizh	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	39	Sedang
Adinda istawa	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	43	Sedang
Muhammad khalil zakiy	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	40	Sedang
Fitria aulia kariim	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	38	Sedang
Mirza aulia nur rahmah	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	37	Sedang
Isrovi wilda maulidia	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	43	Sedang
Revy arifah fatikhahsari	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	42	Sedang
Mahdah indah salsabila	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	43	Sedang
Firdah widya safinah	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	40	Sedang
Muhammad dlou'ul ma'aliy	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
Elsa alfina mp	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	44	Tinggi
Ajeng sulistyorini r.	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	37	Sedang
Achmad royan	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
Anita ratna sari	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	42	Sedang
Aldilas tegar mahendra	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	40	Sedang
Muhammad royan naim	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	37	Sedang
Jamilah	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	39	Sedang
Nur kamila dewi	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	41	Sedang
Muchammad shohibul kahfi	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	41	Sedang
Muhammad nadhif faizul muttaqin	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44	Tinggi
Zakiatul wachdaniah	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	Sedang
Rofidatul latifah	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	38	Sedang
Maulana hikam suaedy	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	37	Sedang
Syifa nur fitriah	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	36	Rendah

Maulidiyah dewi sakinah	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	39	Sedang
Muhammad fasihirohim	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
Sofiana puteri anggraeni	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	Sedang
Wilda nadia maharani	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	37	Sedang
Ahmad riza alhakim	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	41	Sedang
Abdul Rahman ibrahim	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	34	Rendah
Bayu Raihan yuyudhotomo	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	40	Sedang
Lana Zumrotul fitrohti	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	41	Sedang
Azka lisany	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	43	Sedang
Albi ahbab Abdillah	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	41	Sedang
Nismi asna arinal haq	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	42	Sedang
Muniroh maya dwi putri	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
Anton bahrul alam	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	44	Tinggi
Hilda aulia arofah	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	38	Sedang
Fatma riani	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	41	Sedang
Indah cahyani eka lestari	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	41	Sedang
Fadilah auliah fikri	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	40	Sedang
Ana khoirunnisa	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	41	Sedang
Sabrina zahwa putri iriyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
Haris nur azis	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	42	Sedang
Aprilia cahya kartika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	45	Tinggi
Rosnida isnaeni	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	42	Sedang
Raffi perdana p. R	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	38	Sedang
Nouval agum r	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	42	Sedang

Nuril imam al rasyid	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	38	Sedang
Destya salsabila	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	40	Sedang
Aisya rahma sumartha	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	40	Sedang
Ilham saefullah	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	40	Sedang
Mukhamad Zaenal arifin	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	41	Sedang
Muhammad andiansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
Erlina asrafatul insani	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	43	Sedang
Firdah widya safinah	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	42	Sedang
Achmad mubarok	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42	Sedang
Elsa alfina mulya putri	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	42	Sedang
Syahrani hasym	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	41	Sedang
Meyriza sativa	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	41	Sedang
Ahmad amirna yusron	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	43	Sedang
Muna minatul izza	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	43	Sedang
Zunaida erma rahmawati	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	43	Sedang
Camalia naura amani	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	43	Sedang
Ardhi wirasatriaji	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	36	Rendah
M. Wildan rafif	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42	Sedang
Sely musyarofah	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	39	Sedang
Zahra aulia	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	40	Sedang
Aulina nur syahbani	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	42	Sedang
Debby luzsanti	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	43	Sedang
Putri faradila	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38	Sedang
Tito santoso	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	42	Sedang

Dita wulandari	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	Tinggi
Riyandi aditiya ramadhani	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	41	Sedang
Adam fathurrohman	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39	Sedang
Rania nur aini	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	39	Sedang
Nabila safira	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43	Sedang
Nur maulidina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
Yasmin raudlatul jannah	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi
Lathifatul baroroh	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	43	Sedang
Muna azkiyatul husna	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	42	Sedang
Bella laila qudsi	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	43	Sedang
Fairuz rafif	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	43	Sedang
Fina mafaza ayatun	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	45	Tinggi

2. Skala Kecemasan Akademik

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	Kategori
3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	1	3	1	4	3	2	3	86	Tinggi
3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	2	3	2	1	1	3	2	3	1	1	3	1	3	68	Sedang
4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	100	Tinggi
2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	78	Sedang
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	110	Tinggi
2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	3	54	Rendah
2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	75	Sedang
4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	88	Tinggi

2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	61	Sedang
3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	4	96	Tinggi
4	4	1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	103	Tinggi
4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	2	1	4	4	4	3	1	3	2	4	89	Tinggi
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	108	Tinggi
4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	1	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	80	Sedang
2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	72	Sedang
2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	92	Tinggi
3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	3	2	2	60	Sedang
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	76	Sedang
2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	89	Tinggi
2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	74	Sedang
2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	89	Tinggi
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1	2	2	4	3	87	Tinggi
3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	72	Sedang
2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	50	Rendah
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	71	Sedang
4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	99	Tinggi
3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	68	Sedang
2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	4	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	55	Rendah
3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	1	2	1	4	2	1	1	57	Rendah
2	1	2	1	2	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	4	1	3	2	54	Rendah
1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	3	2	1	2	1	4	1	1	2	54	Rendah
3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	4	1	1	3	57	Rendah

2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	2	54	Rendah	
2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	55	Rendah
2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	4	2	2	1	48	Rendah	
1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	86	Tinggi	
2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	52	Rendah	
2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	4	2	1	4	65	Sedang
1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	4	59	Sedang	
2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	3	4	55	Rendah	
1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	4	1	2	2	47	Rendah	
1	1	2	2	3	4	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	4	56	Rendah	
1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	4	1	2	4	52	Rendah	
1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	4	2	1	4	52	Rendah
1	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	67	Sedang	
3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	1	67	Sedang	
1	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	4	60	Sedang	
1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	66	Sedang	
3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	4	64	Sedang	
1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	4	3	3	2	49	Rendah	
3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	3	2	2	4	64	Sedang	
3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	60	Sedang	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	1	4	1	3	4	4	3	4	4	92	Tinggi
2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	78	Sedang	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	96	Tinggi
1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	67	Sedang	

2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	59	Sedang
2	4	3	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	1	2	4	85	Tinggi
2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	74	Sedang
2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	54	Rendah
1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	59	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	87	Tinggi
1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	1	2	1	2	1	4	1	1	2	53	Rendah
2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	Tinggi
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	80	Sedang
3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	75	Sedang
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	78	Sedang
2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	70	Sedang
2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	73	Sedang
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	70	Sedang
2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	56	Rendah
3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	77	Sedang
3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	67	Sedang
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	1	3	3	4	81	Sedang
3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	62	Sedang
4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	58	Rendah
3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	1	3	91	Tinggi
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	64	Sedang
3	3	4	3	4	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	3	3	2	1	1	3	1	3	60	Sedang
2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	1	4	3	3	2	3	2	1	2	62	Sedang

1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	62	Sedang	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	83	Sedang	
1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	65	Sedang	
1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	4	53	Rendah	
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	82	Sedang	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76	Sedang
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	61	Sedang	
3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	65	Sedang	
3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	58	Rendah	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	79	Sedang
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	79	Sedang	
2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	74	Sedang	
1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	61	Sedang	
2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	70	Sedang	
4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	73	Sedang	
3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	75	Sedang	
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	65	Sedang	
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	71	Sedang	
2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	71	Sedang	
3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	1	3	4	3	2	3	4	3	2	77	Sedang	
3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	74	Sedang	
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	72	Sedang	
3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	71	Sedang	

2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	77	Sedang
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	79	Sedang
3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	72	Sedang	
4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	79	Sedang	
3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	61	Sedang	
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	62	Sedang
1	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	50	Rendah	
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	62	Sedang	
3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	70	Sedang	
3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	4	68	Sedang	
2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	58	Rendah	
3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	69	Sedang	
3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	76	Sedang	
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	1	91	Tinggi	
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	4	72	Sedang	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	64	Sedang	
1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	71	Sedang	
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	73	Sedang	
1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	65	Sedang	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	79	Sedang
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	72	Sedang
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	82	Sedang
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90	Tinggi
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84	Sedang

2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	71	Sedang	
1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	65	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	89	Tinggi
3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	90	Tinggi
3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	75	Sedang
3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	72	Sedang
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	85	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	88	Tinggi
2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	86	Tinggi
2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	83	Sedang
2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	72	Sedang
3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	66	Sedang
2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	89	Tinggi
3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	77	Sedang
3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	74	Sedang
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87	Tinggi
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	76	Sedang
3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	70	Sedang
4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	70	Sedang
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	84	Sedang
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	82	Sedang
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	78	Sedang
2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	72	Sedang
3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	75	Sedang

3. Skala Motivasi Berprestasi

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Kategori
Qorina sa'adah	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	35	Rendah
Laskha shakiera	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	52	Tinggi
Haris nur azis	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	2	38	Rendah
Aisya rahma sumartha	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	46	Sedang
Ars	1	2	3	2	1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	37	Rendah
Tiara firgishanda ipaenin	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	52	Tinggi
Nurkamala dewi	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	40	Sedang
Nur ikhsan mahmudi sarif	2	3	4	4	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	2	39	Sedang
Normq hasanatul magfiroh	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	51	Tinggi
Nur halizah tolan	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	53	Tinggi
Farida kustanti	4	3	3	4	2	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	48	Tinggi
Aris dimas firmansyah	2	4	3	2	1	1	4	1	1	3	3	3	2	1	2	33	Rendah
Harisah berliana putri	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	34	Rendah
Ervina levi astutik	1	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	45	Sedang
Sely musyarofah	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	39	Sedang
Annisa surya cahyaning akhfa	3	2	4	4	1	3	3	1	2	3	4	2	3	1	2	38	Rendah
Ahmad faruq faza b.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	54	Tinggi
Moura nadelyn	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	45	Sedang
Aulina nur syahbani	1	3	3	2	1	4	3	3	2	4	4	2	4	2	2	40	Sedang
Muna adzkiyaul husna	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
Alina shofy' izza mazzida	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	42	Sedang
Saniyyah nur	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	36	Rendah

Najmi jamilatul wardah	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
Habibatul ilmiah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4		48	Tinggi
Umi aidatur rohmah	2	3	3	4	3	4	4	1	1	4	4	3	3	2	4		45	Sedang
Amanda nisa'ul mawaddah	2	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	3	4	2	3		47	Tinggi
Abdullah aziz assa diy	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	3	2	1		44	Sedang
Arizka khairunnisa	4	2	3	3	1	4	4	3	1	3	4	3	4	2	2		43	Sedang
Vivi nur khalimah	4	3	4	4	2	4	3	1	2	3	3	4	3	1	2		43	Sedang
Enggar tiastoro suseno	3	3	4	4	1	3	4	1	2	3	4	4	4	2	1		43	Sedang
Anindhya faza arzaqi	3	4	3	4	1	4	3	1	2	3	3	4	2	2	1		40	Sedang
Nurul amelia zanah	4	3	4	4	1	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2		43	Sedang
Mohammad raihan umran	2	3	4	4	2	3	3	2	1	3	4	4	3	3	4		45	Sedang
Aris dimas firmansyah	3	3	4	4	2	3	4	2	1	4	4	4	4	1	2		45	Sedang
Sabrina zahwa putri	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3		48	Tinggi
Debby luzsanti	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	4	3	1		32	Rendah
Muhammad charismawan	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	1	2	1		38	Rendah
Silfia ikromatin nafisiyah	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	1		46	Sedang
Kharisma indah cahya niengtias	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4		49	Tinggi
Ananda tasyah salsabilah	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	1	4		47	Tinggi
Mohammad izzun nur	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	3	4	3	1	4		45	Sedang
Moh ajril sabilah	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	2	2		48	Tinggi
Laskha shakiera	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	1	1		46	Sedang
Haris suudi	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	4	3	1	4		45	Sedang
Venorika afdela	2	2	3	4	1	3	3	4	2	4	4	3	2	1	3		41	Sedang
Alfiani anggareta	3	3	2	4	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	3		42	Sedang

Sulfia	3	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	47	Tinggi
Nur fatimatuz zahroh	4	2	3	4	1	4	4	4	1	4	3	4	2	3	3	46	Sedang
Liza ruchfania assafitria	4	3	4	4	1	3	4	1	2	3	4	4	2	3	1	43	Sedang
Akasyah satyarendra	2	3	4	2	1	3	4	4	1	4	4	4	4	2	1	43	Sedang
Putri afifah nahdah	3	3	4	4	2	3	4	2	1	3	4	3	3	2	4	45	Sedang
Ari saripudin	3	4	3	3	1	4	3	1	2	3	4	3	4	1	2	41	Sedang
Dievya nurill saghita sahadu putri	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	1	48	Tinggi
Bunga fitriati	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	Sedang
Abdul rahman ibrahim	1	4	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	4	2	2	43	Sedang
Hufairoh al adawiyah	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	2	2	4	46	Sedang
Fitrah amaliah	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	43	Sedang
Zunaida erma r	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	43	Sedang
Rifqi arifatul ilmiah	1	3	3	4	1	3	3	2	2	3	4	3	4	1	4	41	Sedang
Umi aidatur rohmah	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	4	43	Sedang
Inne sofia	1	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	35	Rendah
Cut rizka putri guzmawi	3	3	3	3	1	3	4	1	1	3	3	2	3	2	2	37	Rendah
Ahmad syaifulloh	1	4	4	4	1	3	3	2	2	4	3	4	3	1	3	42	Sedang
Isyti munjidah	1	3	3	4	2	4	4	1	1	3	4	3	4	2	4	43	Sedang
Cania ramadhani	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	47	Tinggi
Lutfia nur aidah	2	2	3	4	3	4	4	1	1	4	4	4	2	3	3	44	Sedang
Haris maulana yusuf	3	3	3	3	1	4	4	2	1	4	4	4	2	2	3	43	Sedang
Sean kafka adhyaksa	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	37	Rendah
Arief rahman hafizh	2	3	3	4	1	4	4	2	2	3	2	3	3	1	4	41	Sedang
Adinda istawa	3	4	4	4	2	3	3	1	2	4	4	3	4	2	4	47	Tinggi

Muhammad khalil zakiy	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	43	Sedang
Fitria aulia kariim	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	52	Tinggi
Mirza aulia nur rahmah	1	3	3	4	3	3	4	1	1	3	4	3	3	1	2	39	Sedang
Isrovi wilda maulidia	4	3	3	4	3	2	3	1	1	4	3	4	3	2	2	42	Sedang
Revy arifah fatikhahsari	3	1	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	1	40	Sedang
Mahdah indah salsabila	2	3	4	3	4	1	3	2	2	2	3	3	1	3	2	38	Rendah
Firdah widya safinah	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	49	Tinggi
Muhammad dlou'ul ma'aliy	4	4	3	4	2	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	48	Tinggi
Elsa alfina mp	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	3	45	Sedang
Ajeng sulistyorini r.	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	45	Sedang
Achmad royan	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	41	Sedang
Anita ratna sari	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	48	Tinggi
Aldilas tegar mahendra	1	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	40	Sedang
Muhammad royan naim	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	44	Sedang
Jamilah	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	49	Tinggi
Nur kamila dewi	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	47	Tinggi
Muchammad shohibul kahfi	3	3	3	4	1	4	4	2	2	3	3	4	3	1	3	43	Sedang
Muhammad nadhif faizul muttaqin	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	1	2	38	Rendah
Zakiatul wachdaniah	1	3	3	4	2	4	3	1	2	3	3	3	3	1	1	37	Rendah
Rofidatul latifah	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	49	Tinggi
Maulana hikam suaedy	2	4	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	44	Sedang
Syifa nur fitriah	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	38	Rendah
Maulidiyah dewi sakinah	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	1	1	41	Sedang

Muhammad fasihirohim	1	4	3	3	2	3	3	2	1	4	4	3	2	1	3	39	Sedang
Sofiana puteri anggraeni	2	3	3	3	1	4	3	2	1	3	2	3	3	2	3	38	Rendah
Wilda nadia maharani	1	4	3	3	1	4	4	2	1	3	3	3	4	1	3	40	Sedang
Ahmad riza alhakim	1	4	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	37	Rendah
Abdul Rahman ibrahim	1	4	4	1	1	2	4	2	1	4	4	4	4	2	3	41	Sedang
Bayu Raihan yuyudhotomo	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	2	1	45	Sedang
Lana Zumrotul fitrohti	1	4	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	38	Rendah
Azka lisany	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	38	Rendah
Albi ahbab Abdillah	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	40	Sedang
Nismi asna arinal haq	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	41	Sedang
Muniroh maya dwi putri	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	1	4	43	Sedang
Anton bahrul alam	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	1	3	44	Sedang
Hilda aulia arofah	1	4	3	3	1	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	39	Sedang
Fatma riani	4	4	3	3	1	3	3	2	1	4	4	4	3	1	3	43	Sedang
Indah cahyani eka lestari	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	1	4	43	Sedang
Fadilah auliah fikri	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	2	3	41	Sedang
Ana khoirunnisa	2	3	3	2	1	4	4	1	1	4	4	3	3	1	2	38	Rendah
Sabrina zahwa putri iriyanti	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	53	Tinggi
Haris nur azis	1	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	38	Rendah
Aprilia cahya kartika	4	4	4	3	1	3	4	1	1	4	3	4	4	1	2	43	Sedang
Rosnida isnaeni	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	43	Sedang
Raffi perdana p. R	3	2	3	3	1	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	45	Sedang
Nouval agum r	2	4	3	3	1	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	42	Sedang
Nuril imam al rasyid	2	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	41	Sedang

Destya salsabila	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	44	Sedang
Aisya rahma sumartha	4	2	2	4	3	3	3	2	1	4	4	3	4	1	2	42	Sedang
Ilham saefullah	1	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	42	Sedang
Mukhamad Zaenal arifin	2	3	4	4	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	43	Sedang
Muhammad andiansyah	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	45	Sedang
Erlina asrafatul insani	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	2	4	45	Sedang
Firdah widya safinah	4	3	3	3	2	2	3	1	2	4	3	3	3	2	4	42	Sedang
Achmad mubarok	2	3	3	3	1	4	4	1	1	4	3	3	3	2	1	38	Rendah
Elsa alfina mulya putri	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	1	3	45	Sedang
Syahrani hasym	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	43	Sedang
Meyriza sativa	3	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	1	1	43	Sedang
Ahmad amirna yusron	4	3	4	3	2	3	2	3	1	4	4	3	4	1	4	45	Sedang
Muna minatul izza	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	1	3	40	Sedang
Zunaida erma rahmawati	2	3	3	4	2	3	3	2	1	4	3	3	2	1	3	39	Sedang
Camalia naura amani	3	3	3	3	1	4	4	1	1	4	4	3	3	2	2	41	Sedang
Ardhi wirasatriaji	1	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	41	Sedang
M. Wildan rafif	1	4	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	39	Sedang
Sely musyarofah	4	3	3	3	2	3	4	1	3	2	4	3	3	1	3	42	Sedang
Zahra aulia	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	48	Tinggi
Aulina nur syahbani	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41	Sedang
Debby luzsanti	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	2	2	42	Sedang
Putri faradila	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	40	Sedang
Tito santoso	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	45	Sedang
Dita wulandari	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	44	Sedang

Riyandi aditiya ramadhani	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	40	Sedang
Adam fathurrohman	3	2	3	3	1	3	4	1	2	3	4	2	3	3	3	40	Sedang
Rania nur aini	3	3	3	3	2	3	2	1	1	4	3	4	3	3	4	42	Sedang
Nabila safira	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	44	Sedang
Nur maulidina	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	43	Sedang
Yasmin raudlatul jannah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	45	Sedang
Lathifatul baroroh	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	40	Sedang
Muna azkiyatul husna	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	1	3	40	Sedang
Bella laila qudsi	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	43	Sedang
Fairuz rafif	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	40	Sedang
Fina mafaza ayatun	3	3	3	3	1	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	44	Sedang